



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FIKIH DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTs
SWASTA MADINATUSSALAM JL. SIDOMULYO DESA
SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan agama islam (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

IMSAR SIREGAR
NIM : 31154201

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FIKIH DALAM
MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTs
SWASTA MADINATUSSALAM JL. SIDOMULYO DESA
SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan agama islam (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

IMSAR SIREGAR

NIM : 31154201

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Ali Imran Sinaga, M,Ag
NIP. 196909071994031004

Ihsan Satrya Azhar,MA
NIP. 197105102006041001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran guru Fikih dalam Memotivasi Belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam” yang disusun oleh Imsar Siregar yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

13 Agustus 2019
12 Dzul Hijjah 1440

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 13 Agustus 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP: 19701024 1996032 002

Mahariah, M.Ag
NIP: 19750411 2005012 004

Anggota Penguji

1. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**
NIP: 19510505 197803 1 001

2. **Mahariah, M.Ag**
NIP: 19750411 2005012 004

3. **Ihsan Satrya Azhar, MA**
NIP: 197105102006041001

4. **Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd**
NIP: 195511081979831001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



ABSTRAK

Nama : IMSAR SIREGAR
 Nim : 31154201
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, M,Ag

Ihsan Satrya Azhar, MA

Judul : strategi pembelajaran guru fikih dalam memotivasi siswa belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam Jl. Sidomulyo Desa Sei Rotan kecamatan percut sei tuan Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : strategi pembelajaran guru fikih, memotivasi belajar siswa

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Jl. Sidomulyo Desa Sei Rotan kecamatan percut sei tuan Kabupaten Deli Serdang, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru fikih, serta pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru fikih dalam memotivasi belajar siswa. Adapun pendekatan metode yang digunakan dapat dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data triangulasi yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memotivasi belajar siswa di kelas diperlukan adanya strategi pembelajaran seperti strategi ekspositori, inkuiri, berbasis masalah. Strategi pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan. selain itu, untuk melakukan pendekatan terhadap siswa supaya termotivasi dalam belajar maka di gunakanlah berbagai macam metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya.

Pembimbing I

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 196909071994031004

Medan, 23 Juli 2019

No : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi :

Nama : Imsar Siregar

NIM : 31154201

Jurusan/Fakultas : PAI/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul :“Strategi pembelajaran guru fikih dalam memotivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam Jl. Sidomulyo desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.”

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Mengetahui

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Ali Imran Sinaga, M,Ag

Ihsan Satrya Azhar, MA

NIP. 196909071994031004

NIP.197105102006041001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imsar Siregar

NIM : 31154201

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi pembelajaran guru fikih dalam memotivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam Jl. Sidomulyo desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Imsar Siregar

31154201

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Strategi.....	9
2. Pengertian Pembelajaran.....	9
a. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	12
3. Hakikat Guru.....	21
4. Ilmu fikih.....	23
5. Pembelajaran Fikih.....	26
a. Langkah- langkah Pembelajaran fikih.....	28
b. Tujuan Pembelajaran fikih.....	31
6. Motivasi Belajar.....	32
a. Pengertian motivasi belajar.....	32
b. Strategi memotivasi belajar siswa.....	35
B. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	39
B. Pendekatan Penelitian.....	39

C. Subyek Penelitian.....	40
D. Lokasi Penelitian.....	41
E. Sumber Data.....	41
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data.....	42
H. Keabsahan Data.....	44
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Madrasah.....	48
2. Keadaan tenaga pengajar.....	52
3. Keadaan sarana dan prasarana.....	55
4. Keadaan siswa.....	57
B. Temuan Khusus Penelitian.....	59
1. Strategi yang digunakan guru fikih untuk memotivasi belajar siswa.....	59
2. Pendekatan yang dilakukan oleh guru fikih.....	62
3. Kendala dan solusi dalam memotivasi belajar siswa.....	66
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu sistem untuk membuat manusia lebih dewasa, dan pendidikan mewujudkan suatu ikhtiar dan cara dalam memanusiakan individu. Manusia mampu hidup dan berpengetahuan secara alami dan sempurna melalui pendidikan, hingga ia mampu menjalankan tugasnya sebagai manusia. Pendidikan bisa mengubah orang yang awalnya tidak tau menjadi tau. Dari tidak baik menjadi lebih baik.

Pendidikan dalam arti yang lazim/khusus ialah melingkupi semua usaha dan perbuatan generasi yang lebih tua untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan kemampuan mereka terhadap generasi muda untuk memungkinkan fungsi kehidupan mereka ketika berbaur bersama dengan kawan sebaya, sebaik mungkin. Pendidikan merupakan suatu disiplin dari berbagai jenis komponennya.¹

Pendidikan juga boleh didefinisikan sebagai tahap pembinaan yang disampaikan oleh orang yang sudah dewasa pada anak-anak yang sedang berkembang supaya memperoleh perkembangan yang optimum, dan anak-anak bisa mencapai tingkat kematangannya. *National Education* adalah pendidikan integral dengan fokus pada pengembangan potensi pribadi, spritual dan intelektual serta potensi kemasyarakatan. Oleh karena itu, semua jalur dan tingkat jenis pendidikan berkomitmen untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan.

¹ Prasetya, (2002) Filsafat Pendidikan, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal.15

Semua orang tahu tanggung jawab dan hak mereka sebagai anggota masyarakat (komunitas), individu dan makhluk sosial. Jika mereka, mendapat pendidikannya dengan baik. Oleh sebab itu, pendidikan adalah hak setiap orang yang menjadikan dirinya berkepribadian lebih baik dan lebih bagus dari sebelumnya.

Pendidikan juga dapat dilihat sebagai proses yang dijalankan oleh pendidik, dan juga dapat dilihat sebagai lembaga formal yang menjalankan, berfungsi sebagai sistem pendidikan formal. Pendidikan mengandung unsur-unsur yaitu : dasar dan tujuan, pendidik, alat dan metode pendidikan, kurikulum dan lingkungan.²

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 memberikan pengertian tentang pendidikan yang dikutip dari buku, merumuskan bahwa :

“Pendidikan diartikan sebagai ikhtiar secara paham dan terencana untuk menjadikan kondisi mengajar dan serangkaian tindakan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mendorong kesanggupan dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Dalam UU Republik Indonesia Tahun 1989 mengenai sistem pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat I ditegaskan bahwa *tarbiah* merupakan ikhtiar yang dilakukan secara sadar untuk mengonsep siswa dengan kegiatan edukasi, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

² Syafaruddin dan Asrul, (2015) *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung : CitaPustaka Media, hal.87

Mempersiapkan manusia untuk hidup secara optimal, sejahtera, *hubbul wathon*, fisiknya yang teguh, dewasa budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus dalam perasaan, lihai (terampil) pekerjaannya, manis dalam berkata baik lisan maupun tulisan. merupakan definisi Pendidikan Islam menurut Athiyah al- Abrasyi.³

Mengembangkan kemampuan anak didik supaya menjadi insan yang bertaqwa serta beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak karimah, cakap, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu dari tujuan pendidikan nasional.⁴

Salah satu butir dari unsur pendidikan nasional adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam, memiliki peran yang sangat penting ketika membentuk kepribadian siswa. Pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah khususnya Tsanawiyah yakni : Aqidah akhlak, Quran hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih.

Uraian dari keempat mata pelajaran di atas, Fikih merupakan alat kontrol diri yang begitu penting. Selain dari itu, mata pelajaran fikih serta menata tentang tata cara beribadah kepada Allah, serta mengatur antar sesama insan dengan insan, manusia dengan sang pencipta (Allah), dan manusia dengan alam sekitarnya.

Dengan demikian, mata pelajaran Fikih sangat harus ditanamkan sedini mungkin, biar mampu dipahami siswa secara baik dan benar. Hal ini disebabkan,

³ Usiono, (2016) *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, hal.11

⁴ Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hal .42

pelajaran Fikih merupakan dasar yang paling penting dalam penerapan ajaran Islam yang bagus untuk siswa. Dalam arti, jika seorang anak sudah memiliki pemahaman dasar fikih yang baik dan bagus, maka kemampuan prakteknya di kehidupan sehari-hari juga akan terlaksana dengan baik pula.

Ada dua hal penting dalam menerapkan pembelajaran fikih yaitu : pemahaman dan praktek. Selain itu, aspek yang perlu di perhatikan di kelas ialah kemampuan guru dalam mengemukakan mata pelajaran.

Oleh karena itu, guru menjadi sebab faktor perihal anak didik tatkala sedang belajar dan mengajar di kelas. Memiliki multi peran, merupakan suatu keharusan terhadap guru, hal ini bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan di kelas, ini bertujuan untuk mewujudkan siswa merasa nyaman dan cepat bosan sehingga siswa gampang menguasai isi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tingkat dan fase yang dilalui anak didik belajar merupakan tahapan yang berisi serangkaian tindakan guru dan anak didik berdasarkan rangkaian dari dua belah pihak (guru dan anak didik) yang terjadi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa adalah persyaratan untuk teknik menggali ilmu yang sedang berlangsung.

Interaksi dalam pengajaran dan pembelajaran memiliki makna yang umum, bukan hanya interaksi yang terjadi pada pendidik dan anak didik, tetapi dalam bentuk hubungan yang dinamis. Dalam hal ini, tidak hanya penyampaian

pesan dalam bentuk materi pelajaran, tetapi penanaman sikap dan nilai-nilai pada siswa yang sedang belajar.⁵

Perencanaan yang dibuat oleh guru setidaknya berisi harapan yang hendak dicapai, materi pembelajaran, strategi pembelajaran. Dalam membuat rencana pembelajaran. Interaksi dalam tahap belajar serta berbagai penyebab dan berpengaruh pada keberhasilannya, sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran guru harus berpegang pada prinsip mengajar, termasuk pendidik sungguh-sungguh melaksanakan pembelajaran, harus berusaha agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan motivasi belajar pada mata pelajaran fikih kurang diminati. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat di sebabkan beberapa faktor. Salah satunya adalah kepiawaian guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Selama ini guru fikih hanya menggunakan pembelajaran tradisional, maksudnya siswa hanya sekedar mendengarkan ceramah dari guru tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam mata pelajaran fikih. Di sekolah *learning* tidak hanya dipusatkan pada penyediaan kemampuan pengetahuan teori saja, tetapi diupayakan supaya pengalaman belajar siswa selalu terkait dengan masalah yang terjadi di lingkungan mereka. Dari keterangan di atas. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di kelas VIII MTs Madinatusalam yang berjudul :

⁵ Uzer Usman, (2011) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.4

“Strategi Pembelajaran guru Fikih dalam memotivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Madinatussalam Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sehubungan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada pada penelitian ini, seperti di bawah ini:

1. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang optimal untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam.
2. Lemahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran fikih di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran fikih yang di ajarkan oleh guru di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa strategi guru fikih dalam memotivasi belajar siswa di di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam?
2. Bagaimana kemampuan guru fikih dalam melakukan pendekatan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam?

3. Apa hambatan dan solusi guru fikih dalam memotivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam?

D. TUJUAN PENELITIAN

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi sasaran penelitian ini pada umumnya adalah untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan guru fikih dalam memberikan motivasi dalam belajar di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam. Menurut kebiasaan tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui kemampuan guru fikih dalam memotivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam desa sei rotan kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang.
2. untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum guru fikih melakukan pendekatan kepada siswa kelas VIII MTs Madinatussalam desa sei rotan kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang.
3. untuk mengetahui pemberian motivasi belajar pada siswa sesudah guru fikih melakukan pendekatan kepada siswa kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam desa sei rotan kecamatan persut sei tuan kabupaten deli serdang.

E. MANFAAT PENELLITIAN

Keterangan yang di peroleh dari hasil penelitian ini banyak sekali kegunaannya. Demi tercapainya tujuan pendidikan, berharap penelitian ini ada manfaatnya antara lain yaitu :

a. Teoritis

1. Sebagai masukan bagi para pihak-pihak, untuk meningkatkan strategi pembelajaran terutama guru fikih dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten deli serdang
2. Bagi rekan-rekan calon pendidik dan pendidik di harapkan dapat mengambil suatu saran dalam rangka memotivasi belajar siswa.

b. Praktis

1. Peneliti berharap bisa menyampaikan pengetahuan, wawasan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah dan bermanfaat sebagai bahan kajian untuk menengembangkan ilmu pengetahuan secara lebih luas, dari hasil penelitian.
2. Bagi para siswa agar terus termotivasi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih.
3. Peneliti sendiri, menjadi persyaratan untuk menyelesaikan program (S-1) di *Faculty of Tarbiyah and teacher training* UINSU-MEDAN
4. Peneliti lain, menjadi materi perbandingan bagi peneliti yang membahas permasalahan yang sama dengan tempat yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Defenisi Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* kombinasi dari kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan).

Taktik tidak sama dengan strategi. Strategi/siasat dalam dunia militer terkait dengan perang yang merupakan sistem yang amat efektif untuk memenangkan perang. Taktik terkait dengan pertempuran yang harus dilakukan untuk melaksanakan peperangan. Jika strategi adalah ilmu perang, maka taktik adalah pertempuran. Pengertian strategi diterapkan di dunia pendidikan.⁶

Dari penjelasan di atas boleh disimpulkan, strategi/siasat adalah gambaran yang dirancang dan ditentukan dengan sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Strategi tersebut meliputi tujuh kegiatan yaitu : siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana kegiatan pendukung.⁷

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran, sama dengan berinteraksi antara guru dan anak didik, sumber belajar di ranah belajar. Pembelajaran suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh proses perubahan perilaku keseluruhan prima dan

⁶ W.Gulo, (2011) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, hal.1

⁷ Abdul Majid , (2015) *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Rosdakarya, hal.3

menjadi pengaruh lantaran individu itu sendiri berpengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah perpaduan yang terdiri dari elemen manusia, materi (bahan), perlengkapan (peralatan) fasilitas, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengikutsertakan siswa-siswi mengkaji sesuatu hal dengan cara efektif dan efisien.

Oemar Hamalik, pembelajaran adalah perpaduan yang terdiri dari elemen individu, materi, persiapan, fasilitas, dan prosedur dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Mohammad Surya menegaskan, pembelajaran tahapan yang dilaksanakan oleh individu untuk mencapai perubahan baru dalam perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Pembelajaran merupakan proses lingkungan seseorang dikelola dengan sengaja untuk memungkinkannya berpartisipasi dalam perilaku tertentu. Pembelajaran juga merupakan subyek utama dari pendidikan.

Gagasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendik dan peserta didik dan melibatkan unsur-unsur yang memiliki pengaruh signifikan.

Strategi pembelajaran merupakan komponen umum dari serangkaian bahan dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama. Ada lima bagian strategi pembelajaran, yaitu, kegiatan pembelajaran introduksi,

⁸ Masito dan Laksmi Dewi, (2009) *Strategi Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal.8

memberikan informasi, kontribusi siswa, ujian, dan kegiatan tindak lanjut. hal ini dikatakan oleh Dick dan Cary.⁹

Learning strategies merupakan kombinasi dari rangkaian aktivitas dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peralatan dan bahan, siswa, serta waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pendapat Richy dan Seels *strategy* pembelajaran adalah sebagai spesifikasi untuk memilih dan menyortir acara dan kegiatan dalam pembelajaran.

Briggs berpendapat strategi pembelajaran terkait dengan menentukan urutan yang memungkinkan pencapaian tujuan dan memutuskan bagaimana menerapkan kegiatan pembelajaran untuk setiap individu. Demikian juga, Robert M.Gagne, Briggs Leslie menuturkan strategi pembelajaran yakni pendekatan komprehensif dalam sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dalam rangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.¹⁰

J.R David mengemukakan pendapat yaitu, strategi pembelajaran adalah rencana yang tersusun serangkaian *activities* yang dirancang supaya tercapai tujuan pendidikan. Kemp juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Moedjiono juga berpendapat, *learning strategies* merupakan ketangkasan guru untuk merencanakan dan mencari konsistensi antara komponen dan aspek yang membentuk sistem pembelajaran guru menggunakan strategi tertentu.¹¹

⁹ Etin Solihatin, (2012) *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal. 3

¹⁰ *Ibid* hal. 4

¹¹ Masito dan Laksmi Dewi, *op.cit* hal.37

Paparan di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan secara sempit dan luas. Strategi secara sempit memiliki kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Secara garis besar strategi sebagai cara menentukan semua aspek yang terkait dengan tujuan pencapaian pembelajaran. Untuk menyampaikan materi pembelajaran, perlu menggunakan strategi pembelajaran di lokasi pendidikan yang ditentukan yang mencakup sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.

Penggunaan suatu strategi di kelas, guru perlu mencermati berbagai pertimbangan termasuk : sasaran yang hendak dicapai, bahan pembelajaran, kesiapan siswa dan guru. Dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran bisa diharapkan menggapai keberhasilan yang optimal.

a. Macam-macam strategi pembelajaran antara lain :

1) Expository Learning Strategies

Dalam menekankan pengutaraan isi pelajaran secara verbal dari guru ke sekelompok siswa supaya anak didik memahami bahan/materi pembelajaran secara optimal, digunakanlah strategi pembelajaran ekspositori

Roy Allen mengungkapkan strategi ini juga disebut strategi pembelajaran langsung (*dircet instruction*), karena guru langsung menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik¹². Karakteristik strategi pembelajaran ekspositori adalah :

- a) Presentasi verbal dimana proses verbal adalah alat utama dalam melakukan strategi ini.

¹² Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, (2016) *Desain Pembelajaran Inovatif teori dan praktek*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hal.63

- b) Materi menjadi seperti data dan fakta
- c) Adaptasi terhadap pendidik strategi ini guru menyampaikan isi pelajaran dengan baik dan berharap peserta didik dapat memahami isi pelajaran.

2) Strategi pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran adalah ketekunan belajar untuk melibatkan semua ketanggahan peserta didik semaksimal mungkin untuk mengetahui dan menganalisis objek (benda, peristiwa, atau manusia) dengan cara sistematis, analitis, kritis, dan logis, hal ini bisa membuat mereka (siswa) dapat memformulasikan sendiri temuannya beserta kepercayaannya. Perkembangan penalarannya itu sendiri biasanya melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Joyce menyatakan keadaan yang umum merupakan kondisi bagi munculnya kegiatan inkuiri untuk siswa, yaitu : aspek sosial di kelas dan suasana yang terbuka dan permisif yang mengajak siswa untuk berdiskusi, fokus pada hipotesis, yang perlu diuji kebenarannya. Strategi pembelajaran inkuiri disebut juga juga strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yang berarti saya menemukannya¹³

Adapun kekhasan mendasar *inquiry learning strategy* :

- a) strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada kegiatan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, sehingga strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.
- b) Semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban mereka sendiri untuk sesuatu yang dipertanyakan.

¹³ *Ibid* hal.67

- c) Maksud menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berfikir dengan sistematis, kritis, logis dan analitis.

3) (*Problem Based Learning*) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Diantara pola pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif bagi siswa ialah strategi pembelajaran berbasis masalah. Memahami *strategy* pembelajaran berbasis masalah ialah strategi yang mengikutsertakan anak didik, dalam menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah metode ilmiah sehingga anak didik dapat belajar yang terkait. Dan pada saat yang sama ada kepiawaian dalam mengatasi masalah.

Arends berpendapat, pembelajaran berbasis masalah mewujudkan suatu pendekatan dalam belajar, sehingga anak didik bekerja pada masalah outentik bertujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹⁴

Karakteristik/kekhasan *problem based learning* yakni :

- a) Belajar dimulai dengan suatu masalah dan masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
- b) Mengatur pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu (interdisipliner).
- c) Dalam rangka berpikir secara ilmiah, guru menyampaikan kewajiban besar pada anak didik dalam mewujudkan dan menjalankan langsung proses belajar mereka sendiri.

¹⁴ *Ibid* hal.73

- d) Meminta anak didik untuk menunjukkan apa yang sudah pernah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Jika ingin mengandalkan ketrampilan asumsi anak didik dan studi fakta, pengalaman anak digunakan sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah yang diajukan. Strategi yang digunakan adalah strategi peningkatan kemampuan berpikir.

Joyce dan Weil strategi pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir adalah bagian model pembelajaran *cognitive growth*. Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir, menuntun siswa untuk mendapatkan konsep mereka sendiri yang perlu dikuasai melalui proses dialog berkelanjutan dengan memanfaatkan peserta didik.¹⁵

Meskipun cara pembelajaran ini mirip dengan strategi pembelajaran inkuiri. Namun, perbedaanya hanya terletak kepada pola pembelajaran, di mana pada strategi pembelajaran kemampuan berpikir, pendidik mengeksploitasi pengalaman peserta didik sebagai titik awal untuk berfikir, bukan teka-teki untuk menjawab, seperti pembelajaran inkuiri.

Karakteristik utama dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan berfikir meliputi :

- a) Melalui SPPKB istem *learning* menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal, SPPKB membutuhkan kegiatan siswa/i dalam poros berpikir.

¹⁵ *Ibid* hal.77

- b) Guna meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dialog dan tanya jawab. Nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus di bangun pada SPPKB.
- c) Rangkaian belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, sedangkan hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksikan pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru. SPPKB merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil belajar.

5) Strategi pembelajaran kooperatif

Eggen dan Kauck mendefinisikan pembelajaran kooperatif bagaikan seperangkat strategi pengajaran digunakan oleh guru sehingga anak didik sama-sama membantu dalam belajar sesuatu. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif juga disebut “pembelajaran teman sebaya”. Slavin juga berargumen, *cooperative learning* adalah pembelajaran siswa dengan metode kerjasama di setiap kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak rumit, membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan dimensi sosial, sosial dan hubungan antara manusia. sejarah pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis dan teori pembelajaran sosial.¹⁶

Arends berpendapat pembelajaran yang menggunakan strategi kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Dalam menyelesaikan materi pembelajaran, siswa dikelompokkan secara kooperatif.

¹⁶ *Ibid* hal.82

- b) Tim/kubu diambil dari anak didik yang mempunyai kemampuan rendah, sedang dan tinggi.
- c) Jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari budaya, ras, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.¹⁷

Supaya partisipasi peserta didik meningkat, sangat perlu memberikan fasilitas anak didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan latar belakang yang berbeda, pembelajaran kooperatif harus disusun sebaik-baiknya. Dengan bekerja sama secara kooperatif, sehingga tercapai kehendak bersama, anak didik akan mengembangkan keterampilan dalam berurusan dengan sesamanya sehingga akan berfaedah bagi kehidupan di luar sekolah.

Kegunaan kecakapan kooperatif adalah untuk memfasilitasi hubungan tugas dan kerja. *Cooperative learning* tidak hanya materi pembelajaran, tetapi peserta didik juga harus belajar *skill* khusus yang disebut dengan ketrampilan kooperatif. Untuk membuat keterampilan kooperatif bisa berjalan, guru harus mengajar kelompok dan ketrampilan sosial yang diperlukan.

Ibrahim dkk berpendapat, keterampilan meliputi :

- a) kecakapan berbagi
- b) kecakapan sosial
- c) kecakapan berpartisipasi
- d) kecakapan komunikatif dan

¹⁷ *Ibid* hal.83

e) Keterampilan kelompok¹⁸.

Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif akan muncul kecanduan positif, memberikan motivasi dan saling membantu sehingga ada interaksi yang promotif.

6) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi ini mengutarakan bagaimana seharusnya guru mampu menghubungkan isi pelajaran yang diajarkan dengan keadaan dunia di sekeliling anak didik. Strategi ini dapat melatih siswa dalam membuat koneksi antara pengetahuan yang mereka miliki dan implikasinya di kehidupannya selaku anggota keluarga.

Oleh karena itu konsep ini, diharapkan hasil pembelajaran ini lebih bermakna bagi anak didik. Karena, proses pembelajaran berlangsung alami dalam bentuk aktivitas dan pengalaman siswa. Dalam kelas kontekstual, guru lebih sibuk pasal tentang strategi daripada menjelaskan. Artinya guru tidak lagi mentransfer ilmu kepada peserta didik. Mengelola kelas sudah menjadi tugas guru sebagai kelompok yang sama-sama bekerja mendeteksi sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Karakteristik strategi pembelajaran kontekstual yakni :

- a) *Study* bukan hanya bisa mengucapkan di luar kepala. Anak didik harus mengkonstruksi pengetahuan dalam pikiran mereka.
- b) Siswa-siswi belajar dari pengalaman. siswa menulis pola pengetahuan baru mereka yang bermakna, dan tidak hanya diberikan oleh pendidik.

¹⁸ *Ibid* hal. 84

- c) Anak didik perlu terbiasa mengatasi masalah, menemukan sesuatu yang berguna untuk diri mereka sendiri, dan berjuang menggunakan ide dan inisiatif.
- d) Pembelajaran efektif harus mengikutsertakan tujuh komponen utama, yakni : menemukan (*Inquiry*), pemodelan (*Modeling*), komunitas belajar (*Learning Community*), konstruktivisme (*constructivism*), dan penilaian aktual (*Authentic Assesment*).
- e) Reigeluth berpendapat bahwa strategi pembelajaran kontekstual memiliki tujuh prinsip. Prinsip ini adalah sebagai berikut: konstruksi (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), komunitas belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian aktual (*Authentic Assesment*) dan refleksi (*reflection*).¹⁹

7) *Affective learning strategies*

Afektif berkaitan erat dengan seseorang. Nilai yang dimiliki merupakan cermin dari sikap. Maka diperlukan pendidikan sikap, pada dasarnya pendidikan sikap adalah pendidikan nilai-nilai. Nilai adalah konsep yang ada dalam pikiran manusia yang tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris. Nilai-nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, dan sebagainya.

Martin dan Briggs memberikan pemahaman terpaut mengenai pembelajaran yang berkenaan dengan perasaan, dan merangkum jika afektif adalah konsepsi diri, kesehatan mental, semangat kelompok, pengembangan pribadi, integritas, sikap, nilai, perkembangan ego, motivasi, perasaan, dan emosi.

¹⁹ *Ibid* hal.91

Dengan begitu, strategi pendidikan afektif bisa digunakan sebagai *education* untuk pengembangan sosial-individu, emosi, perasaan, dan etika moral.²⁰

Hal yang bisa dilakukan dalam pendidikan afektif yaitu menggunakan ragam, membiasakan dan pemodelan. Membiasakan merupakan tahapan-tahapan pembentukan sikap yang dilakukan secara berkelanjutan. Misalnya guru mengajarkan pelajaran dengan sukaria. Sedangkan modelling merupakan proses pencontohan anak didik, terhadap orang lain yang menjadi idola mereka atau orang yang mereka hormati.

Dari berbagai strategi yang diuraikan, maka perlu disimpulkan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan tiga hal penting agar menjadi efeektif. Tiga hal penting ini adalah :

1. Krakteristik peserta didik
2. Tujuan mata pelajaran dan,
3. Karakteristik mata pelajarannya

Dalam hal ini strategi pembelajaran juga harus mencakup semua aspek yang diperlukan seperti prilaku, minat, emosi, motivasi, sikap dan sebagainya. Demikian juga dalam melakukan interaksi, itu harus dilakukan secara langsung dan terus menerus sehingga strategi pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hakikat Guru

Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan fisik dan dan spritual siswa, terutama di sekolah. *In the world of education*, guru merupakan faktor penting dan utama. Dalam mencapai kematangan anak didik

²⁰ *Ibid* hal.96

sehingga mereka menjadi individu yang sempurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia, ini adalah salah satu tugas guru.²¹

Sebagaimana yang tertuang di pasal 1 ayat 6, Bab I, No. 20 Tahun 2003 UUSPN, guru diartikan sebagai vitalitas kependidikan yang berkualifikasi sebagai dosen, guru, konselor (penasehat), pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta keterlibatan dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu kepada anak didik dalam arti yang sederhana. Masyarakat pada umumnya memandang bahwa guru yakni sosok yang melakukan bimbingan, pengajaran di tempat-tempat tertentu tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah, dan sebagainya²².

Pengertian guru dalam Bahasa Jawa, mengacu pada seseorang yang harus di gugu serta di tiru, yang berarti bahwa semua yang ia sampaikan (guru) selalu dipercaya oleh siswa. sementara ditiru berarti guru mesti menjadi panutan bagi muridnya.²³

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (propesinya, mata pencahariannya) mengajar.²⁴

Pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang berkewajiban menumbuhkan segenap potensi yang dimiliki siswa/i, misalnya

²¹ Kunandar, (2011) *Guru Profesional*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal.54

²² Hamzah, (2007) *Profesi Kependidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal.15

²³ Lalu Mukhtar dan Hully (2012) *Profesi Keguruan*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, hal.73

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, (2012) *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, hal.469

kemampuan pada pengetahuan yang empiris, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran islam²⁵. Dalam bahasa Arab ada beberapan istilah biasa digunakan sebagai sebutan guru, yaitu, *murabbi, mudarris, mursyid, ustadz, dan mu'allim*.²⁶

Imam Al-Ghazali berpendapat, guru yaitu orang yang berilmu dan menjalankan amanah dalam pembelajaran agama islam serta memiliki kepribadian yang shaleh.²⁷

Sejumlah dari defenisi yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan kunci pendidikan, dalam arti jika guru berhasil maka kemungkinan besar siswa juga akan berhasil. Selain itu guru disebut juga tokoh motivator dan inspirator dalam mengukir masa depan siswa/i, maka dari itu guru harus bisa menjadi inspirasi bagi siswanya.

4. Ilmu Fikih

Islam dan Barat memiliki pendapat berbeda tentang ilmu. Ini disebabkan oleh ideologi yang berbeda. Barat hanya mengakui kebenaran empiris dan dibuktikan dengan metedologi ilmiah. Sedangkan Islam menjelaskan, bahwa sumber kebenaran pertama adalah aturan yang sudah ada dan termuat dalam al-qur'an dan al-hadits. Para ulama islam mendefenisikan ilmu di antaranya seperti yang dikutip oleh Usiono, menurut Imam Raghrib : mengetahui sesuatu

²⁵ Ramayulis, (2005) *metodologi pembelajaran islam*, Jakarta : kalam mulia, Hal.19

²⁶ Muhaimin, (2005) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, hal. 50

²⁷ Mukhtar, (2003) *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Miska Galia Aksara hal. 92

berdasarkan hakikatnya yang sebenarnya. Al-Manawi berpendapat bahwa ilmu adalah sesuatu yang mutlak tetap yang sesuai dengan kenyataan.²⁸

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾ يَا أَبَتِ
إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika dia (ibrahim) berkata pada ayahnya, “wahai ayahku! mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolongmu sedikitpun. Wahai ayahku sungguh! telah samapi kepadaku sebagian ilmu yang tidak di berikan kepadamu, maka taatilah aku, niscaya aku akan menunjukkan jalan yang lurus.²⁹

Kalimat ‘*al ‘ilm*’ dalam ayat, bermakna pengetahuan yang berisi risalah (pesan) *ilahiyyah* yang diterima Nabi Ibrahim dari Allah. Risalah itu berisi ajaran tauhid dan ketentuan-ketentuan Allah yang wajib dipatuhi manusia. firman allah juga menjelaskan penggunaan dan manfaat ilmu, baik untuk perseorangan bahkan orang lain, yaitu membawa manusia ke sistem yang benar. Ilmu secara khusus harus paham kehakikian sesuatu, atau memahami hukum yang berlaku atas sesuatu. Secara harfiah ilmu dapat diartikan kepada tahu atau mengetahui.³⁰

Faqiha-yafqahu-fiqhan berasal dari *Lughatul ‘Arabiyah* yang berakar dari kata Fikih, yang bermakna mengerti dan memahami.³¹

²⁸ Usiono *op.cit.*, hal.29

²⁹ Lihat QS. Maryam : 42-43

³⁰ Kadar M. yusuf, (2013) *Tafsir Tarbawi, Pesan- pesan Al-quran tentang pendidikan*, Jakarta : Amzah, hal. 16-17

³¹ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, (2018) *Fiqh & Ushul Fiqh*, Jakarta : Prenadamedia Group, hal.1

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³²

Pernyataan *Yatafaqqahu fi al-din* adalah agar mereka memahami agama (islam). Karena hal ini merupakan perintah dari Allah. Secara defenisi fikih memiliki arti “ilmu tentang perkara hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*. Dalam defenisi, fikih umpama ilmu karena fikih itu semacam ilmu pengetahuan.³³

Rasulullah saw bersabda, yang diriwayatkan Imam Bukhari :

مَنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يَفْقَهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya : “Siapa yang dikehendaki oleh Allah menjadi orang yang baik, di sisi-Nya niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”.³⁴

Dari ayat Al-quran dan hadits Nabi, sudah jelas bisa dipahami bahwa Fikih berarti memahami, mengetahui, serta mendalami semua ajaran agama (islam). . Kalau begitu, defenisi fikih artian yang luas sama dengan pengertian syari’ah dalam makna yang sangat luas.

³² Lihat QS.at-Taubah : 122

³³ *Ibid* hal.1

³⁴ H.A Djazuli (2005) ilmu fiqh penggalian, perkembangan, dan penerapan hukum islam, Jakarta : Prenadamedia Group, Hal.4

Perlu dipahami, pada dasarnya ilmu fikih bisa dilihat dengan empat perspektif. *Pertama* fikih ialah pengetahuan perihal *syara'*. *Kedua* fikih mengkaji perihal yang ciri khas *amaliyah furu'iyah* (praktis dan bersifat cabang). *Ketiga*, mengetahui yang berkenaan dengan hukum yang berdasarkan ketetapan Allah tentang tingkah laku manusia yang disandarkan pada dalil *tafsili* yakni al-quran dan sunnah. Keempat fikih dieksplorasi dan ditentukan melalui penalaran dan *istidlal* (penarikan kesimpulan) *mujtahid*.³⁵

Al-fahm (pemahaman) merupakan pengertian fikih secara bahasa, yang intinya ialah paham tentang ayat-ayat ahkam yang termuat dalam al-quran dan hadist-hadist ahkam. Fikih adalah interpretasi para ulama tentang firman Allah dan hadits-hadits tentang hukum. Para fuqaha mencetus dalil (aturan) dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum adalah Allah swt. Fikih dalam pengertian paling sederhana adalah ketentuan hukum *syara'* tentang perbuatan (tindakan) manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil (argumen) terperinci.³⁶

Menurut Al-Syatibi yang dikutip oleh Hafshah menyatakan bahwa fikih merupakan benar-benar mengkaji tentang *syari'ah* dan penyelidikan (investigasi) tentang *syari'ah* menjunjung tinggi makna *syariah* dan aturan rinci yang sangat diperlukan. Begitu juga dengan Jasser Audah, berpendapat fikih merupakan koleksi atau ensiklopedis jamhur orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam (pendapat yuridis) yang diturunkan Allah, berbagai mazhab dan pemikiran untuk

³⁵ *Ibid* hal.3

³⁶ Hafshah, (2013) *Pembelajaran fikih*, Bandung : Citapustaka Media, hal.3

penerapan syariah dalam kehidupan nyata. Ilmu fikih merupakan ilmu yang membahas norma-norma islam yang tidak dapat dipisahkan oleh perbuatan insan. Ini ilmu merupakan bagian dari (hukum) syariat islam dalam arti luas. Hukum islam dalam arti luas mencakup hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan atau tindakan manusia.³⁷

Dalam fikih sebagai ilmu, oleh para ulama mengategorikan hukum perbuatan manusia (mukallaf) kepada lima kategori yaitu :

- 1) Fardhu atau wajib maknanya apabila dikerjakan mendapat pahala, sedangkan jika tidak dikerjakan mendapat siksa.
- 2) Mandhub atau sunnah/mustahab adalah mendapat pahala bila dikerjakan dan tidak berdosa jika ditinggalkan.
- 3) mubah berarti perbuatan jikalau dikerjakan tidak mendapatkan pahala dan tidak berdosa bila melakukannya.
- 4) makruh adalah lebih baik ditinggalkan daripada dikerjakan.
- 5) Larangan (Haram) adalah sesuatu yang diberi pahala orang yang meninggalkannya dan diberi dosa orang yang melakukannya.

Ilmu fikih (ilmu yang mempelajari hukum-hukum dalam syari'at). Dengan mengetahui hukum-hukum fikih secara rinci, akan mudah dipahami kaidah-kaidah umum yang ada dalam al-quran yang menjadi dasar hukum tersebut.³⁸

³⁷*Ibid* hal.4

³⁸ Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariyya Al- Kandahlawi Rahmatullah 'alaih, terjemahan kitab Fadhilah A'mal, Jakarta, hal. 611

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik keputusan/ketetapan, ilmu fikih merupakan pengetahuan yang mempelajari tentang hukum-hukum Allah yang selaras dengan Al-Quran dan Hadits.

5. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah kombinasi yang terdiri dari elemen manusia, perlengkapan, fasilitas, material, serta langkah-langkah yang dibuat bersama-sama dan berpengaruh untuk memperoleh capaian pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga/personal. Buku, film, audio, dan lainnya merupakan material pembelajaran. Ruang kelas merupakan fasilitas, serta audio visual, dan juga komputer termasuk perlengkapan/peralatan untuk melengkapi fasilitas. Jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lainnya ialah prosedurnya. Elemen-elemen ini erat kaitannya antara satu elemen dengan elemen lainnya.³⁹

S. Nasution pembelajaran atau pernyataan yang lebih dikenal sebelumnya dengan mengajar adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan juga siswa atau juga sekelompok siswa dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan menentukan apa yang dipelajari.⁴⁰ Pembelajaran merupakan sistem pengajaran yang cenderung pada pemahaman seperangkat komponen, termasuk metode, isi pelajaran, guru, siswa, tujuan, penilaian atau alat evaluasi. Untuk menjangkau pencapaian, semua komponen harus diatur sehingga kerjasama antar kelompok terjadi. Karena itu guru tidak hanya memperhatikan

³⁹ Oemar Hamalik, (1995) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57

⁴⁰ S. Nasution, (1999) *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 102

bagian-bagian khusus seperti bahan, metode, dan evaluasi saja akan tetapi guru harus memperhatikan keseluruhan komponen.⁴¹

Tak hanya itu, dalam proses pembelajaran fikih seorang guru di tuntut untuk mampu memahamkan kepada siswa bahwa al-quran dan hadist sebagai sumber utama ilmu fikih, perlu digali agar terus dapat berkembang mengikuti dan menjawab setiap persoalan hukum di setiap saat, sebab sebagai ilmu harus terus dikembangkan dan digali dari sumbernya. Jadi setiap persoalan dalam kehidupan dituntut untuk meresponnya dengan jalan berijtihad. Berbagai metode ijtihad yang dilakukan ulama dalam mengistimbatkan hukum islam anatara lain metode *qiyas*, *istishan*, *istislah* dan *istishhab*.

Ada tiga aspek yang harus dicapai saat pembelajaran fikih yakni aspek ketrampilan, aspek pengetahuan, dan aspek perubahan sikap atau praktik/pengamalan. Dalam ajaran islam orang yang mukallaf diwajibkan Allah untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang ditentukan-Nya dan wajib dipenuhi, ibadah yang sudah diwajibkan allah, tentunya Dia (Allah) sangat mengetahui tentang manfaat dan kegunaannya bagi manusia.

Ibadah tidak akan sah jika dilakukan tidak sesuai dengan pedoman syariat islam, maka dari itu, tata cara beribadah bisa dipelajari dalam ilmu fiqih. Untuk memahami ibadah, seseorang harus memahami dan mengerti pula tentang ilmu fikih. Fikih adalah ilmu yang berkenaan dengan ketentuan/ketetapan dalam islam yang terkait dengan tindakan insan. Sebagai komponen dari syariat islam ilmu fikih diartikan luas. Syari'at islam dalam arti luas mencakup hukum yang berkaitan dengan tindakan manusia.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, (2002) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 10

Seorang guru pendidikan agama islam khususnya guru fikih harus menyadari tentang hakikat ibadah. Sifat ibadah adalah pengabdian yang muncul dari dalam jiwa/rohani serta menikmati cinta kasih dan keagungan-Nya, serta keyakinan akan ketentuan hukum-Nya. Mentaati perintah Allah dan meminta sesuatu hanya kepada-Nya merupakan pengertian dari esensi ibadah.

Selanjutnya substansi ibadah adalah bahwa engkau meridhai Allah selaku pengendali urusan, sebagai orang yang memilih, engkau meridhai Allah sebagai pembagi, pemberi, dan penghalang rezeki manusia.⁴²

a. Langkah –langkah dalam menyusun pembelajaran fikih

Bahan/materi fikih untuk Madrasah dan sekolah dapat dilakukan dengan aktivitas pembelajaran dikelas dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Tiada metode atau strategi yang sempurna, karena itu kemampuan guru untuk memilih bahkan memvariasikan bermacam-macam strategi dan metode dalam menerapkan pembelajaran yang diperlukan.

Penjelasan mengenai strategi/siasat pembelajaran merupakan asas memilah perihal yang perlu dipertimbangkan ketika menggunakan strategi pembelajaran. Karena pada hakikatnya, hanya sebagian saja strategi pembelajaran cocok untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing.

Apa yang dikatakan Killen itu jelas bahwa guru harus dapat memilih strategi yang dianggap sesuai dengan keadaan/situasi. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip umum menggunakan strategi pembelajaran sebagai berikut.⁴³

a) Guru

⁴² Hafsah, *op.cit.*, hal.13

⁴³ <http://roihanismail94.blogspot.com/2014/10/metode-pembelajaran-fiqih.html>

Guru merupakan faktor yang paling penting, karena guru sebagai pelaku pembelajaran. Di genggaman guru sebenarnya terletak suksesnya *learning*. Pendidik tidak bisa dimanipulasi atau direkayasa oleh hal-hal lain, malahan guru mampu memanipulasi komponen lain menjadi beragam. Sedangkan komponen tidak akan dapat mengubah guru menjadi bervariasi.

Tujuan pembelajaran, teknik yang dibuat guru untuk menempah lingkungan peserta didik supaya sehingga sesuai yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik mendapatkan hasil belajar seperti yang diharapkan. Karena itu, dalam memanipulasi pembelajaran, guru harus didasarkan kurikulum yang berlaku.

b) Peserta Didik

Peserta didik bisa dimodifikasi oleh guru untuk menjalankan keaktifan anak didik dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan potensial menjadi nyata sehingga mencapai tujuan belajar.

c) Berorientasi pada Tujuan

Hal ini sangat penting, kegiatan siswa dan guru, harus berupaya dalam menggapai sasaran yang telah ditentukan. karena mengajar memiliki suatu tujuan. Tercapainya suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

d) Kegiatan pembelajaran

Komponen strategy pembelajaran perlu dirumuskan agar kegiatan pembelajaran sejalan dengan standar proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

e) Bahan Studi/isi Pelajaran

Bahan pelajaran sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran, bentuk materi telah diatur dengan *systematic* dan dinamis ke orientasi capaian dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Menurut Suharsimi bahan ajar merupakan komponen inti yang terkandung dari kegiatan pembelajaran.

f) Pangkal Pembelajaran

Pangkal pembelajaran adalah semua hal yang mungkin digunakan sebagai tempat di mana alat-alat pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar bisa berasal dari lingkungan, masyarakat, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, media masa, buku, museum, dan lain-lain.

g) Perangkat/alat atau Media

Perangkat yang digunakan saat pembelajaran, semua hal yang cocok digunakan untuk memperoleh target belajar. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat bisa dalam bentuk suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat bisa dalam bola dunia, *maps*, *blackboard* tulis slide dan lain-lain.

h) Perseorangan

At-tadris merupakan usaha menumbuhkan setiap anak didik. Meskipun hanya mengajari pada sekelompok anak didik, tetapi pada dasarnya apa yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

i) Aktivitas

Mengingat sejumlah fakta atau informasi belum bisa dikatakan belajar. Belajar termasuk mendapatkan *experience* dan sudah pasti selaras dan tujuan yang diharapkan. Maka strategi pembelajaran harus dapat mendorong kegiatan anak didik.

j) Integritas

Mengajar kudu memandang upaya mengembangkan semua karakter anak didik. Mengajar tidak hanya *development* kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif, dan psikomotorik.

b. Tujuan pembelajaran fikih

Pembelajaran fikih bertujuan membekali siswa supaya mampu : (1) mengetahui dan memahami poin-poin utama dalam hukum (syari'at), untuk menata ketentuan dan prosedur menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Benar-benar menerapkan dan mempraktikkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman ini diharapkan dapat memperkuat ketaatan/kepatuhan terhadap hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fikih pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang merupakan proses penyampaian pelajaran fikih dari sumber pesan, pengirim atau guru melalui saluran atau perantara tertentu kepada penerima (siswa).

Pesan tersebut akan disampaikan dalam mengetahui dan memahami poin-poin utama dalam kaidah agama Islam yang mengatur ketentuan dan prosedur untuk membangun relasi seorang insan dengan Rabbnya yang diatur dalam fikih ibadah dan relasi insan terhadap orang lain yang diatur dalam fikih muamalah.⁴⁴

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Memberikan motivasi dalam belajar merupakan tugas serta tanggung jawab sesosok guru, ini adalah masalah yang sangat kompleks. Dalam hal ini para ahli menyatakan tentang dorongan (motivasi) yaitu :

Mc Donald memberikan defenisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan energi pada seseorang/pribadi dilihat dari gelagatnya dan reaksi yang efektif dalam upaya mencapai tujuan. Demikian juga James O.Whittaker motivasi adalah suatu kondisi memberikan dorongan atau rangsangan serta mengaktifkan makhluk untuk berperilaku baik dan mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi. Menurut Fredick J. McDonald motivasi yaitu perubahan pada seseorang yang ditandai dengan dorongan dan hubungan yang positif dalam mencapai tujuan.⁴⁵

Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan bisa disimpulkan, *motivation* adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berupa hasrat yang membuat seseorang mengambil langkah atau tidak.

⁴⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id/2079/5/Bab%202.pdf>

⁴⁵ Wasty Seomanto, (1998) *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 205

Belajar adalah transisi yang mencakup perihai yang berjiwa intern misalnya pengetahuan yang benar dan perbuatan serta melingkupi perihai yang berciri eksternal seperti kemampuan motorik dan berdialog dalam bahasa asing.⁴⁶

Hilgard berpendapat bahwa belajar merupakan suatu peralihan menempuh kegiatan atau prosedur pelatihan di laboratorium maupun di lingkungan ilmiah. Belajar bukanlah hanya menyatukan ilmu ketrampilan, tetapi belajar merupakan tahapan-tahapan mental yang terjadi dalam diri seseorang, menyebabkan perubahan perilaku. Aktifitas mental karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.⁴⁷

The Learning pada dasarnya adalah proses membentuk merekam jejak antara yang direkam oleh indera, dan kecendrungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons. Pendapat ini dikemukakan oleh Aliran behavioristik⁴⁸.

Untuk membangun kemauan dan hasrat yang mampu pada diri anak didik dalam belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dan rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, motivasi perlu diberikan karena merupakan kekuatan atau daya pendorong. Fungsi motivasi belajar yakni :

- a) *Motivation* yakni alat penggerak menjadikan reaksi belajar anak didik.

⁴⁶ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (1996) Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hal.55

⁴⁷ Wina sanjaya, (2017) *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Prenada media Group, hal.112

⁴⁸ *Ibid* hal.114

- b) Motivasi menjadikan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik
- c) Motivasi menciptakan alat untuk memberikan arahan kepada pencapaian tujuan pembelajaran
- d) Motivasi mewujudkan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.⁴⁹

Motivation dan belajar dua kata tidak bisa dipisahkan. Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen dan berpotensi terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi untuk belajar dapat timbul karena faktor-faktor mendasar seperti keinginan dan dorongan dalam belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor intrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat bahwa kedua faktor disebabkan oleh pemicu tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan kegiatan belajar yang lebih aktif dan antusias.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal kepada siswa-siswi yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku. Secara umum, ada penunjuk, elemen penyokong, tentunya ada peran penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) adanya keinginan untuk berhasil
- 2) ada pemicu serta kebutuhan dalam belajar
- 3) harapan dan aspirasi masa depan

⁴⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu suhana, (2010) *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama, hal.26

- 4) adanya apresiasi dalam belajar
- 5) memiliki kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.⁵⁰

a. Strategi memotivasi belajar siswa

Untuk menumbuhkan motivasi siswa, guru dapat menggunakan beberapa strategi, diantaranya sebagai berikut:⁵¹

1) Mendeskripsikan poin *student learning*

Pada awal mengajarkan guru hendaknya menjelaskan tentang Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang ingin tuntut oleh siswa. Tidak hanya sampai di situ, tetapi guru juga dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Semakin jelas tujuannya, maka semakin besar pula motivasi untuk belajar.

2) Hadiah.

Siswa yang berprestasi sudah sepatutnya diberikan hadiah. Hal demikian, bisa merangsang anak didik dengan harapan bertambah giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah tidak perlu mahal, tetapi dapat menyebabkan perasaan senang pada murid, karena mereka merasa dihargai atas prestasinya. Pendidik *can give gift* istimewa (seperti buku) bagi siswa ranking 1-3 di setiap akhir semester.

⁵⁰ Hamzah B. Uno, (2008) *Teori motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal.23

⁵¹ <https://endahdhkonselor.wordpress.com/2013/12/11/strategi-memotivasi-siswa>

3) Persaingan/kompetisi.

Guru berupaya membuat perlombaan antar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, mereka berusaha meningkatkan performa yang sudah tercapai sebelumnya.

4) Pujian.

Sangat tepat bagi anak didik yang mempunyai prestasi untuk diberi pujian atau penghargaan. Pastinya memuji dengan pujian yang memotivasi. Bisa dari hal yang terkecil seperti, "*beri tepuk tangan bagi si Rani...*", "*wah itu kamu bisa...*". "*kerja yang bagus...*",

5) Hukuman.

Anak didik yang melakukan kesalahan selama tahap belajar mengajar akan diberikan hukuman. Memberikan hukuman diharapkan siswa sudi merubah diri dan mencoba memacu motivasi belajar. Hukuman yang dibuat harus mendidik, seperti mengerjakan soal, menghafal, ataupun membuat rangkuman. Tidak boleh bersifat fisik, berdiri di depan kelas, seperti menyapu kelas, atau berlari sekitar lapangan sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.

6) Menghidupkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.

Yaitu dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, terutama bagi mereka yang tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Sudah jelas ini merupakan kewajiban setiap guru, selaku seseorang nan dipercaya oleh wali murid untuk mendidik anak- anak mereka. Tugas tersebut bukan tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, melainkan tanggung jawab semua pendidik.

- 7) Menempah tata cara *study* yang baik.

Ajari siswa belajar dengan elok, disaat mereka belajar sendiri atau dalam timnya. Dengan cara ini siswa diharapkan lebih termotivasi untuk mengulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.

- 8) Meringankan kesukaran belajar anak didik secara individual atau dalam kelompok. Ini bisa dilakukan seperti pada nomor 6.

- 9) Mempergunakan berbagai metode yang bervariasi

Guru harusnya memilah metode belajar yang sesuai dan bervariasi, yang dapat membangkitkan antusias siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah untuk dapat mengakomodasi semua minat siswa. Seperti *Cooperative Learning*, *Contextual Teaching & Learning (CTL)*, *Quantum Teaching*, PAKEM, maupun yang lainnya. Karena siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda satu sama lain. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru ia bisa mencerna materi tersebut. Itu contoh mudahnya. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, semakin ia akan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 10) Mempergunakan media yang baik dan tepat dengan tujuan pembelajaran.

Baik itu media visual maupun audio

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam bentuk skripsi yang bersangkutan yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Mhd Rudi Lubis yang berjudul "Pemahaman fikih dan pengaruh terhadap pengamalan ibadah sholat

dikalangan siswa MTs Panyabungan kabupaten Madina” dalam penjelasan skripsi tersebut bahwa dengan di berikan pemahaman fikih peserta didik diharapkan mampu mengamalkan apa yang sudah di tentukan oleh aturan-aturan dalam islam.

2. Penelitian yang diadakan oleh saudari Adawiyah yang berjudul tentang “hubungan gaya belajar siswa dengan dampak (hasil) belajar pada mata pelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam.

Berdasarkan penyajian data, bisa disimpulkan, dalam pembelajaran fikih seorang guru dituntun untuk melakukan strategi pembelajaran dan memberikan motivasi, hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik pada saat berlangsungnya fase pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan khusus penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan/menggambarkan tentang strategi pembelajaran guru fikih dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madintussalam Jl.Sidomulyo Desa sei rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang.

B. Pendekatan Penelitian

Untuk mengungkap fenomena serta realita/kenyataan, ancangan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologis,. Istilah fenomenologis selalu dipakai sebagai asumsi standar untuk merujuk pada praktik subjektif dari berbagai kategori dan macam (mata pelajaran) pokok yang terdapat. Dalam artian yang lebih spesifik, sebutan ini merujuk pada penelitian disiplin tentang kesadaran dari sudut pandang pertama seseorang.⁵²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian di mana peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan untuk menginterpretasi hasil. Namun, ini tidak membolehkan di dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka sama sekali.⁵³

Penelaahan secara deskriptif, data-data yang dikumpulkan bukan angka tetapi dalam bentuk gambar, lafal/kata. Data yang dimaksud berasal dari dokumen.

⁵² Lexy J. Moleong, (2017)*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 15

⁵³ Suharsimi Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Ciptahal. 10

tanya jawab, pencatatan di lapangan, potret, arsip-arsip, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁵⁴

Dengan penelitian, peneliti berharap bisa memperoleh informasi mendalam mengenai tentang berbagai hal terkait dengan strategi pembelajaran guru fikih dalam memotivasi belajar siswa.

C. Subjek *Research*

Pokok bahasan dalam *research* merupakan sumber untuk mendapat informasi penelitian. Penentuan subjek juga sering disebut penentuan sumber data. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, poin utama *research* adalah:

1. Kepala Madrasah di MTs Madinatussalam /Tata Usaha, sebagai data awal berkenaan data umum tentang madrasah.
2. Guru mata pelajaran fikih , sebagai subjek utama dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat.
3. siswa/i, keterangan yang diperoleh dari siswa/i sangat membantu saat proses memperoleh data pembelajaran fikih karena peserta didik yang berinteraksi langsung dengan guru sehingga keterangannya dapat dianggap valid.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, (2005) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,) hal.11

D. Tempat Penelitian

Kawasan yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Madiinatussalam desa Sei rotan kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. Agar pembatasan lokasi penelitian tidak terlalu mendalam dibahas, ada beberapa aspek yang harus dibatasi dari lokasi penelitian yang di teliti. Bagian yang diteliti di lokasi penelitian ini yaitu :

1. Secara umum yaitu : status madrasah, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.
2. Secara khusus yaitu strategi pembelajaran guru fikih, memberikan motivasi, peluang dan hambatan.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti:

1. Data primer yaitu : data yang diperoleh secara langsung dari guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Desa Sei Rotan.
2. Data skunder yaitu : data yang diperoleh dari siswa sebagai pendukung

F. *Procedure* Pengumpulan Data

Tata cara penghimpunan informasi, langkah khusus mendalami *research* karena bertujuan memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis penghimpunan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga prosedur pengumpulan data yakni sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti secara langsung mengadakan pengamatan mengenai peristiwa yang berkaitan dengan subjek pengkajian. Pelaksanaan pengamatan dipergunakan untuk mengetahui sketsa umum sekolah, termasuk

lokasi dan geografis sekolah, sarana dan prasarana, serta mendapatkan bukti tentang proses pengajaran yang berlangsung dengan pembelajaran guru fikih.

2. Wawancara

Menanya dan menjawab secara tatap muka, menjumpai asal penelitian untuk memperoleh data. Maksud dari interview dalam penelitian ini untuk melengkapi informasi yang telah di dapatkan melalui observasi yang dilakukan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi cara yang digunakan untuk mendapatkan bukti yang akurat dan menanggapi perihal atau variable seperti catatan, buku, agenda, transkrip dan yang lainnya. Keterangan yang mempunyai dokumenter seperti, mendata terhadap jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan geografis, serta arsip lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data, Metode dokumentasi cocok digunakan.

G. Analisa Data

Untuk mengatur urutan data, maka digunakan analisis data dan mengatur dan menyusun kedalam suatu bentuk, jenis serta satuan penguraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dan dikutip oleh Tanzeh bahwa analisis (telaah) data merupakan deretan kegiatan penafsiran, grup, sistematisasi, penelaahan, and

pemeriksaan data-data supaya sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁵⁵

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sampai datanya jenuh.

Tidak mesti data yang terhimpun dijadikan bentuk laporan penelitian, penyajian data merupakan dengan cara menampakkan data kepada pembaca tentang kenyataan yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, dan oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian ini tentu saja yang berkaitan dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).⁵⁶

1. Merangkum Data

Jumlah data yang didapat dari lapangan cukup banyak, sangat perlu dicatat secara cermat dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok, , dicari tema dan polanya.

Setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, (2011) *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, hal. 96.

⁵⁶ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 337.

2. Menyajikan Data

Untuk mengatur hasil reduksi dengan mengumpulkan informasi dari hasil reduksi, penyajian data perlu dilakukan, supaya mudah disimpulkan dalam pengambilan tindakan. Data yang sudah tersruktur dijelaskan dalam bentuk narasi.

Penyajian data dalam penelitian bisa lebih mudah dalam memahami yang timbul, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan pada apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menyimpulkan terhadap hasil pemahaman dan penilaian merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini melingkupi dalam mencari makna data dan menyampaikan penjelasan spesifik. Setelah itu, aktivitas memverifikasi dilaksanakan untuk memperoleh kevaliditasan kesimpulan dan makna yang cocok yang muncul dari data yang terkait dengan strategi pembelajaran guru fikih dalam memotivasi siswa.

H. Kesempurnaan Data

Dibutuhkan cara pemeriksaan, yang didasarkan pada kriteria tertentu dalam penerapan keabsahan data. Moleong berpendapat, 4 ciri yang harus digunakan, yakni tingkat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁷ Peneliti hanya menggunakan tiga dari keempat kriteria untuk mengecek keabsahan data,

⁵⁷ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8326/6/BAB%203.pdf>

disebabkan karena, ketiga kriteria sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk dapat memastikan ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas.

Untuk lebih memahami relevansi observasi dan fakta yang di peroleh dari informan, apakah informasi dan data yang di dapat sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik untuk mencapai kredibilitas data, Lincoln dan Guba memberikan tujuh teknik yaitu: menjadikan lebih panjang kegiatan observasi, observasi secara berkelanjutan, triangulasi, membicarakan dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan member cek. Peneliti mengacu pada ketujuh teknik tersebut.

Mengenai ketujuh proses kredibilitas, berikut langkah-langkah yang dipilih peneliti:

- a. Kesungguhan pengamatan adalah mengadakan observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti supaya bisa dipahami gejalanya lebih dalam, sehingga dapat mengenal sudut pandang yang utama, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:
 - 1) Triangulasi data, dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, data hasil dokumentasi dengan wawancara, dan

data dokumentasi dengan hasil pengamatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

- 2) Selama menggali kebenaran yang nyata berkenaan fenomena yang sudah diperoleh dengan menerapkan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi cara yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi. Keputusan yang didapatkan dalam memakai metode yang tidak sama, dengan menyimpulkan dan membandingkan hingga memperoleh data yang dipercaya.
- 3) Menggunakan triangulasi, peneliti melakukan dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena yang berdasarkan data yang sudah didapat peneliti, baik ditinjau dari dimensi waktu maupun sumber lain, contohnya mengumpamakan data yang diperoleh melalui wawancara baik antar pihak objek peneliti maupun dengan kepala sekolah, guru atau tokoh ahli.

2. Dependabilitas

Untuk menghindari ketidakbenaran dalam merumuskan hasil penelitian, maka penjelasan dan kumpulan data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak, supaya mengawasi proses penelitian yang peneliti lakukan, supaya temuan peneliti dapat dipertanggungjawabkan serta dipertahankan (dependable) secara ilmiah. Yang mengawasi ialah dosen pembimbing pada penelitian ini.

3. Konfirmabilitas

Dependibilitas dan konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan secara bersama, perbedaannya, hanya terletak pada orientasi penilaian. Untuk menilai hasil (produk) dari penelitian ini digunakan konfirmabilitas. Sedangkan dependibilitas digunakan disaat penilaian tahap-tahap penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat Berdirinya Yayasan Madinatussalam

Riset ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam yang beralamat di Jln. Sidomulyo Dusun XII Tembung pasar 9, Desa Sei rotan Kecamatan Percut sei tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Yayasan MTs Swasta Madinatussalam didirikan pada *tarikh* 2007 dan sebelum pendirian MTs Swasta Madinatussalam, ketua yayasan hanya dapat membangun pendidikan MDTA, dan seiring waktu, ketua yayasan memelopori untuk membangun pendidikan RA, dan setelah visi dan misi pendidikan dimulai, ketua yayasan mulai membangun pendidikan MIS, dan mengingat jumlah peserta didik di MIS nya banyak. Ketua yayasan mengambil inisiatif untuk pendidik dan bersama-sama membangun/mengembangkan pendidikan MTs. Yayasan Madinatussalam yang beralamat di Jln. Sidomulyo. Nama Madinatussalam diambil dari label kota yang ada di Baghdad tepatnya di negeri Irak. Nama Madinatussalam juga ditemukan *in the Arabic dictionary* yang dikarang oleh Idris Mirbawi yang berarti Madinah adalah “*city*” dan Salam mempunyai makna ‘selamat/sejahtera/kedamaian’.. Ketika digabungkan, Madinatussalam berarti kota yang penuh kedamaian, keamanan, keselamatan dan kesejahteraan.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MTs Swasta Madinatussalam Nety Herawati S.Pd.I di ruang kerja pada tanggal 26 Maret 2019.

Mts Madinatussalam terletak di provinsi Sumatera Utara persisnya di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pembentukan Yayasan Madinatussalam dimulai pada tahun 2004 yang dijelaskan pada Surat Keputusan pembangunan Nomor : 068/KPTS/YP/VII/20018 pada tanggal 17 September 2004 dan Terakreditasi 'A'. Badan Perguruan Madinatussalam didirikan mulai dari jenjang Raudhatul Atfhal, MIS, MTs, MDA, TPA dan juga diharapkan nantinya sampai perguruan tinggi. Bersumber pada surat resmi Akreditasi Nomor: 306/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013 tanggal 24 Desember 2007. Drs. H.M Royanta, S.Pd, M.Pd yang lahir pada tanggal 08 Agustus 1966. Dia adalah sosok di balik berdirinya Pendirian Yayasan Perguruan Madinatussalam dan kemudian seterusnya kepada ibu Nety Herawati, S.Pd.I.⁵⁹

Dari awal berdirinya hingga saat ini, MTs Swasta Madinatussalam telah mengorganisasikan struktur pengorganisasian madrasah, ini dilakukan guna meringankan pekerjaan masing-masing pihak yang terlibat dalam manajemen madrasah. Perlu diketahui, sistemnya mempunyai tata kelompok kerja sama sebagai kebutuhan. Mts Madinatussalam sebagai subsistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama provinsi Sumatera Utara memiliki struktur sendiri. Kemudian, organisasi format mempunyai susunan lembaga semacam kewajiban. Karena itu, Mts Madinatussalam sebagai subsistem dari sistem pendidikan yang dikelola pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama provinsi Sumatera Utara mempunyai susunan struktur tersendiri. Struktur organisasi Mts Madinatussalam⁶⁰ di ilustrasikan seperti di bawah ini:

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Profil MTs Madinatussalam Tahun Ajaran 2018-2019

Pengurus Yayasan	: Drs. H.M Royanta, S,Pd, M.Pd
Kepala Madrasah	: Nety Herawaty, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: Siti Rukiah, S.Ag., M.Pd
Waka Bidang Kurikulum	: Drs. Mulyono
Komite Sekolah	: Baginda Harahap, SE, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Salman Alparisi Efendi, M.Pd
Bendahara	: Herlina, S.Pd.I
Bimbingan Konseling	: Pratiwi Suci Triadi, S.Pd

Lokasi madrasah cukup jauh dari keramaian lalu lintas, pusat perbelanjaan maupun pabrik. Disekitar lingkungan madrasah adalah tempat tinggal masyarakat dan serta sekolah yang terdapat dilingkungan. Madrasah ini termasuk memiliki situasi yang mendukung, elok di luar serta di dalam kawasan sekolah. Tempat Yayasan Mts Madinatussalam berada pada jalur lingkaran :

1. arah timur berbatasan dengan MIS Madinatussalam
2. arah barat berbatasan dengan rumah penduduk setempat
3. arah utara berbatasan dengan kebun warga
4. arah selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Selanjutnya perolehan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kondisi bangunan MTs Madinatussalam ketika mulai didirikan hingga saat ini, dibikin secara konstan, lengkap dengan sejumlah ruang kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Untuk kelas VIII MTs Madinatussalam terdiri dari empat rombel (rombongan belajar), ditambah

kelas berikutnya yang dibuat bagi kelengkapan prasarana dan fasilitas pembelajaran di kelas VIII Mts Swasta Madinatussalam.

Seiring berjalannya waktu, karena memperoleh kepercayaan dari masyarakat setempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Madinatussalam. Jumlah yang belajar semakin meningkat. Hingga penelitian ini dilaksanakan jumlah siswa MTs madinatussalam pada tahun ajaran 2018/2019 tingkat Tsanawiyah.

Tabel 4.1

**PESERTA DIDIK TINGKAT TSANAWIYAH
MADINATUSSALAM MEDAN T.A 2018/2019**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Jumlah rombel
	L	P		
VII	54	69	123	4
VIII	76	62	138	4
IX	56	54	110	3
JUMLAH	186	185	371	11

Sumber dari: Tata Usaha Mts Madinatussalam Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas sudah jelas jika siswa/i MTs Swasta Madinatussalam pada tahun 2018/2019 berjumlah 371 orang dan yang terbanyak adalah siswa kelas VIII, siswi perempuan lebih sedikit dari siswa laki-laki. Bersumber dari mengamati yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa sampai saat ini, Madrasah Madinatussalam akan terus berusaha membenah

diri hal ini bertujuan memenuhi/menyempurnakan berbagai macam kebutuhan pembelajaran di Madrasah Madinatussalam, khususnya prasarana penyokong kegiatan belajar mengajar dan sarana. Di samping itu juga, pihak madrasah Madinatussalam juga menyertakan pemerintah dan berbagai komunitas penduduk untuk ikut serta mendukung cara *learning* pada madrasah .

Adapun tentang kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Madinatussalam sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang dipakai ialah K-13. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang tetap, disusun pemerintah untuk memperbaharui Kurikulum 2006, disiapkan pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 atau dengan KTSP yang telah berlaku selama kurang lebih enam tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, di antaranya aspek pengetahuan (kognitif), aspek ketrampilan (psikomotorik), dan aspek sikap (afektif).⁶¹

1. Keadaan Pengajar dan dan Staf pengajar.

Orang yang memainkan tugas, amat penting dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah ialah guru. Keberhasilan atau kegagalan lembaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya, kemungkinan besar tergantung pada pendidik. Guru dituntut memiliki semua pengetahuan yang dibutuhkan ketika kegiatan pembelajaran. Karena tiap-tiap pendidik diharuskan mempunyai ketangguhan maksimum di bagian pelajarannya, baik metode maupun sejumlah ilmu pengetahuan khususnya ilmu mengajar.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Drs, Mulyono waka Bidang kurikulum MTs Madinatussalam, di Ruang Kerja Pada Tgl 27 Maret 2019

Sebagai seorang guru yang sudah memperoleh banyak pengetahuan dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Sebagai penanggung jawab umum, kepala MTs Madinatussalam menyelenggarakan pendidikan di MTs Madinatussalam dibantu oleh dua asisten kepala sekolah yaitu bidang kurikulum dan sektor sarana dan prasarana.

Dalam menentukan perkembangan serta kemajuan sekolah, guru merupakan bagian terpenting. Pada saat ini MTs Madinatussalam memiliki 18 guru secara terperinci akan dikemukakan dalam tabel berikut: Jika perhatikan dari kondisi kualifikasi pendidikan guru di MTs dapat dinyatakan seperti yang ada di bawah :

Tabel 4.2

Jumlah Guru

no	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	11
2	Laki-Laki	7
Jumlah		18

Berasal dari data : Tata Usaha MTs Madinatussalam tahun 2018

Susunan pemaparan di atas, MTs Madinatussalam sudah cukup banyak guru yang mengajar.

Kualifikasi Guru MTs Madinatussalam

Nomor	Pendidikannya guru PNS	Jumlah	Pendidikannya Guru Honor	Jumlah
1	S-1	-	S-1	16
2	S-2	1	S-2	1
	Jumlah	1	Jumlah	17

Susunan di atas telah memperlihatkan guru yang mengajar sesuai dengan kehendak pemerintah, guru MTs atau Menengah Pertama minimal pendidikan S-1. Semua pendidik sudah memenuhi kualifikasi serta memadai untuk membelajarkan. tentunya ini hal yang positif dalam mendukung pendidikan berkualitas di MTs Madinatussalam.

Bersumber pada informasi yang dituliskan, terlihat dari sudut pandang kuantitas, jumlah guru yang mengajar di Madrasah Madinatussalam, sudah cukup dan memenuhi syarat untuk mengajar di tingkat pendidikan SLTA, dan dalam hal kualitas guru yang mengajar di madrasah ini tingkat pendidikannya bagus, karena semua guru yang mengajar berpendidikan sarjana strata satu (S.1) dengan jumlah 75% dari semua guru yang ada di Madrasah Madinatussalam ada beberapa yang sudah memiliki gelar pascasarjana strata dua (S.2) dan bahkan memiliki gelar pascasarjana strata tiga dari total guru di Madrasah Madinatussalam.

2. Perihal sarana dan prasarana

Tanpa fasilitas dan sarana yang mendukung, mustahil proses pembelajaran dapat terlaksana. Sarana dan fasilitas itu mencakup semua alat yang dibutuhkan untuk keberlangsungan tahapan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan

kurikulum sekolah/madrasah. Maka dari itu fasilitas dan sarana merupakan salah satu syarat untuk berlangsungnya rangkaian belajar mengajar.

Demikian juga dengan MTs Madinatussalam, fasilitas dan sarana untuk lembaga ini adalah salah satu syarat untuk kesinambungan proses belajar mengajar. Yayasan perguruan MTs Madinatussalam mempunyai 3 lantai dan 1 aula. Mempunyai total *class* paralel 10, yakni kelas VII ada lima kelas, kelas VIII tiga kelas dan kelas IX dua kelas. Perpustakaan, Mushalla dan ruang administrasi. hingga tahun 2018. Luas yayasan perguruan Mts Madinatussalam sekitar 50 X 60 M Secara lebih rinci Fasilitas dan infrastruktur di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Mts Madinatussalam

No	Sarana dan fasilitas	banyaknya
1	Aula	1
2	Koperasi/Unit Toko	1
3	Kantin	1
4	Laboratorium	1
5	Lapangan	1
6	Mushalla	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang belajar	1
9	Ruang Pramuka	1
10	Tata Usaha	1
11	UKS	1
12	Ruang kepala sekolah	1
13	Ruang Osis	1
14	Ruang guru	1
15	Ruang BK	1

16	Toilet siswi perempuan	1
17	WC Guru	1
18	WC Laki-laki	1

Berasal dari data : Dari Tata Usaha MTs Madinatussalam Tahun 2018

Susunan data telah menunjukkan, sarana dan prasarana utama di MTs Swasta Madinatussalam telah terealisasi, sekarang ada kebutuhan untuk pemeliharaan dan fasilitas belajar yang lebih kondusif untuk memaksimalkan pembelajaran siswa.

Bersendikan fakta, mengungkapkan sejumlah sarana dan fasilitas yang tersedia di MTs Madinatussalam begitu efektif dan efisien, berhubung banyaknya ruang belajar cukup dan kualitasnya oke untuk menerima jumlah siswa yang ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, fasilitas laboratorium juga tersedia untuk meningkatkan kegiatan dan dukungan pembelajaran. Selain itu, agar pengetahuan siswa bertambah tentang materi pelajaran dan mengasah minat dan bakat dalam membaca buku, tersedia ruang perpustakaan.

Kemudian, fasilitas ruangan computer untuk mendukung tugas belajar siswa dan tugas administrasi di MTs Madinatussalam. Selain itu, ada fasilitas keagamaan dalam bentuk mushalla yang berguna untuk melakukan aktivitas agama beserta beribadah siswa serta pendidik. Ada fasilitas kesehatan, yang merupakan ruang UKS setiap kali siswa atau guru memerlukan pertolongan pertama ketika menghadapi masalah kesehatan (sakit) atau karena sesuatu yang lain.

Ada fasilitas untuk mendukung olahraga siswa. selain itu, tersedia ruang tempat menjual minuman dan makanan di madrasah , dan toilet, baik untuk guru

atau siswa, ada juga kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti melukis, futsal, pidato tiga bahasa, dan sebagainya. Kondisi demikian menunjukkan bahwa MTs Madinatussalam terus berusaha dan meningkatkan diri untuk memenuhi berbagai macam fasilitas, sarana dan yang diperlukan untuk pembangunan menggali ilmu di lembaga pendidikan ini.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian yang menduduki peran yang sentral dalam proses pembelajaran. Siswa juga melambangkan subjek dan pokok yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan pada siswa merupakan salah satu hal penting bagi mereka adalah kemauan, kemauan dan antusiaisme memperoleh pengetahuan. Hal ini merupakan keharusan terhadap anak didik untuk mengambil dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan data statistik serta dokumentasi yang terdapat di MTs Swasta Madinatussalam total jumlah siswa yang belajar dengan seluruhnya di MTs Swasta Madinatussalam berjumlah 293 jiwa yang terdiri dari siswa kelas VII 114, siswa kelas VIII 71, dan siswa kelas IX 108. Informasi dari seluruh siswa silakan lihat :

Tabel 4.4
Siswa MTs Madinatussalam

Siswa			
Kelas	Perempuan	Lelaki	Total
Kelas VII	55	59	114
Kelas VIII	30	41	71
Kelas IX	55	53	108
Jumlah Total	140	153	293

Sumber data : Tata Usaha MTs Madinatussalam 2018

Berlandaskan data informasi pemaparan, sangat jelas anak didik MTs Madinatussalam pada tahun 2018/2019 berjumlah 293 orang dan mayoritas adalah siswa kelas VII dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada siswi perempuan. Ini telah membuktikan bahwa ada kepercayaan pada masyarakat setempat, pada madrasah ini untuk mendidik anak-anak mereka, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang akan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, dan dapat dijadikan lompatan alasan meneruskan studi mereka di tahap yang lebih tinggi, baik di wilayahnya sendiri maupun di daerah lain.

4. Temuan Penelitian Khusus

Temuan khusus penelitian adalah rincian teuan yang diperoleh peneliti menggunakan pengamatan, bertanya jawa dan dokumen studi. Peninjauan dilakukan dengan mengamati secara penuh dan berlanjut mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan di MTs Swasta Madinatussalam, khususnya pada mata pelajaran fikih di kelas VIII. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan melaksanakan sesi tanya jawab langsung dengan beberapa informan yang

terlibat langsung maupun secara tidak langsung dalam penelitian yaitu : Kepala MTs Swasta Madinatussalam, Bidang kurikulum, pendidik bidang studi pelajaran fikih dan siswa-siswi kelas VIII MTs Madinatussalam. Secara teknis penghimpunan untuk memperoleh keterangan seterusnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan terutama mengenai strategi pembelajaran guru fikih dalam memotivasi belajar siswa dan perihal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (photo dokumentasi terlampir).

1. Strategi yang digunakan guru fikih dalam memotivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam

Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting untuk memberikan motivasi maksimal bagi siswa. Selain itu, untuk membangkitkan motivasi terhadap siswa, guru juga melakukan pendekatan terhadap peserta didik, adapun salah satu pendekatan dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan ibu Nety Herawaty, S.Pd.I sebagai kepala MTs Swasta Madinatussalam beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran fikih peserta didik lebih cenderung praktek dibanding teori, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah praktek keseharian, seperti sholat berjamaah di sekolah sebelum pulang. Selanjutnya ibu Nety Herawaty, S.Pd.I memberikan penjelasan, bahwa dalam melakukan strategi pembelajaran fikih mempunyai jurus-jurus andalan dalam memotivasi siswa,

sehingga membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar. Adapun strategi yang di gunakan oleh guru fikih dalam memotivasi belajar siswa seperti :⁶²

- a. Strategi ekspositori, ibu Nety Herawaty, S.Pd.I memberikan penjelasan bahwa, walaupun strategi ini berpusat pada guru, namun guru fikih tetap berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar anak.
- b. Strategi pembelajaran kontekstual, ibu Nety Herawaty, S.Pd.I menjelaskan bahwa guru fikih itu mampu memberikan materi yang lebih luas lagi tidak hanya monoton terhadap materi tersebut tetapi juga bisa memautkan pelajaran yang dibahas dengan materi lain. Sehingga pengetahuan peserta didik lebih luas. Hal ini bisa membuat peserta termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya ibu Nety Herawaty, S.Pd.I mengatakan bahwa masih banyak lagi strategi yang bisa digunakan. Namun strategi tersebut harus sesuai juga dengan substansi yang diajarkan. Strategi pembelajaran fikih wajib diterapkan karena fikih merupakan salah satu pondasi dalam agama.

Harapan yang diinginkan oleh ibu Nety Herawaty, S.Pd.I selaku kepala madrasah adalah kerja sama antara murid dengan guru, guru memberikan pelajaran yang ada, murid sebagai penampung ilmu yang diberikan, sehingga terciptalah kreatifitas mereka serta keseriusan dan motivasi mereka dalam belajar. Di samping itu juga kolaborasi antara orang tua murid dengan guru serta masyarakat setempat terus terjalin.

Melalui keterangan yang dipaparkan dapat diambil kesimpulan, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya strategi, namun perlu di ingat bahwa setiap materi pelajaran maka strategi yang digunakan pun berbeda-beda, seperti halnya

⁶² Wawancara dengan ibu Nety Herawaty, S.Pd.I sebagai kepala madrasah Tsanawiyah (MTs Swasta) Madinatussalam pada tgl 29 April 2019

mata pelajaran fikih pada umumnya lebih dominan kepada praktek di banding teori.

Demikian halnya di ungkapkan oleh bu Kholida sebagai guru mata pelajaran fikih di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran fikih, strategi yang digunakan bermacam-macam, sesuai materi yang di ajarkan, kadang melakukan diskusi, apabila siswa mulai bosan dengan diskusi, maka siswa diberikan materi pelajaran yang berbeda, kemudian di suruh mencari sendiri (menemukan sendiri). Siswa disuruh mencari materi tersebut dari sumber-sumber terpercaya seperti buku pelajaran, internet dan lain sebagainya.

Adapun strategi yang digunakan oleh ibu Kholida yaitu strategi inkuiri, strategi bertujuan untuk membuat siswa lebih mengetahui lebih luas lagi mengenai materi yang diajarkan. Dalam hal ini, ibu Kholida memberikan salah satu contoh, yaitu berkenaan materi mengkonsumsi sesuatu akan segala boleh (halal) dan larangan (haram) serta minuman yang halal dan haram. Kemudian siswa disuruh mencari sendiri, kenapa umat islam tidak dibolehkan memakan serta meminum yang haram. Dalam hal ini, siswa terlibat aktif dalam pembelajarn fikih, bukan hanya itu siswa juga lebih menyukai pembelajaran di luar ruangan kelas. Untuk mengevaluasi siswa, maka dapat dilihat dengan tingkah laku sehari-hari di sekolah pada sholat dhuha, maupun sholat dzuhur di sekolah. Ibu kholida memperhatikan tata cara berwudhu, serta sholatnya siswa, apakah para siswa sudah memahami pelajaran yang diberikan.⁶³

⁶³ Wawancara dengan ibu kholida selaku guru mata pelajaran fikih di MTs Swasta Madinatussalam pada tanggal 29 April 2019

Harapan ibu kholida selaku guru fikih, dengan adanya pembelajaran fikih itu maka bisa diamalkan di kehidupan sehari-hari, karena dalam mata pelajaran fikih terkaandung hukum-hukum yang wajib di taati.

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh pak Mulyono selaku bidang kurikulum :

“Strategi itu wajib di lakukan oleh setiap guru terutama guru fikih. Tidak semua strategi yang dibuat oleh guru di sukai oleh siswa, jadi untuk mengatasi hal tersebut guru bisa menggunakan strategi yang berbeda-beda dan tentunya bervariasi seperti strategi kontekstual dan lain sebagainya, ini merupakan tuntunan kurikulum, strategi itu sangat diperlukan dan kurikulum juga menghendaki hal tersebut. Dan strategi juga harus di sesuaikan dengan perkembangan zaman.⁶⁴

Harapan yang diinginkan oleh pak Mulyono selaku bidang kurikulum yaitu guru harus bisa mengajar serta menggunakan strategi yang sesuai. Kemudian kurikulum yang dibuat pemerintah dapat di jalankan dengan baik.

2. kemampuan guru fikih dalam melakukan pendekatan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, guru jangan hanya terfokus dengan materi yang di ajarkan nya saja, tetapi guru juga harus mampu melakukan pendekatan yang bisa mempengaruhi siswa untuk termotivasi belajar, ini bertujuan agar pengajaran di kelas dapat dilalui dengan baik dan lancar. Karena itu, guru harus mampu membuat siswanya tertarik atau simpati sehingga guru tersebut menjadi guru yang di senangi oleh siswa. Apabila seorang guru telah di senangi oleh siswa, maka apapun yang dipelajari dan diberikan akan dapat merangsang siswa dalam belajar.

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Mulyono selaku guru bidang kurikulum di MTs Swasta Madinatussalam pada tanggal 29 April 2019

Berdasarkan hasil interview dengan ibu Nety Herawaty, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran fikih, kompetensi guru dalam melakukan pendekatan kepada siswa sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Setiap guru, apalagi guru fikih dalam melakukan pendekatan untuk mempengaruhi motivasi siswa yaitu dengan mengelola kelas, selain mampu menggunakan strategi yang tepat guru juga mampu mengatur kelas dengan baik sehingga bisa mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Memang pekerjaan mengelola kelas bukanlah hal yang gampang.

Dalam hal ini ibu Nety Herawati memberikan penjelasan bahwa dalam mengelola kelas tersebut guru harus bisa menguasai materi pembelajaran, gaya belajar yang tidak biasa, dan yang tentunya guru juga melihat kesiapan siswa dalam belajar. Apabila guru bisa melakukan pendekatan terhadap siswa maka dapat mempengaruhi semangat dalam belajar khususnya mata pelajaran fikih.⁶⁵

Dari paparan di atas maka dapat dirumuskan, cara untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pertama guru harus bisa melakukan pendekatan terhadap siswa. Kedua menguasai materi pembelajaran, dan tentunya memiliki gaya belajar yang tidak biasa atau memiliki gaya belajar yang khas.

Di sisi lain juga pak Mulyono menuturkan bahwa kemampuan guru fikih dalam melakukan pendekatan terhadap siswa sudah cukup baik untuk mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, ada teknik-teknik yang dibuat oleh guru fikih seperti :

- a. memberikan keaktifan kepada siswa

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Nety Herawaty, S.Pd.I selaku kepala madrasah Tsanawiyah (MTs Swasta) Madinatussalam pada tgl 29 April 2019

- b. melibatkan siswa dengan lingkungan sekitar
- c. terampil mengelola kelas
- d. menguasai model-model pembelajaran
- e. mewujudkan situasi yang memungkinkan siswa untuk belajar⁶⁶

Dalam menerapkan strategi pembelajaran fikih, guru terus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya di hadapan siswa serta memiliki kompetensi. Untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya guru fikih, pihak madrasah terus berupaya dan terus mengaktifkan kelompok-kelompok belajar guna untuk mendalami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Guru juga ikut serta mengikuti pelatihan-pelatihan.

Melalui paparan yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya pendekatan terhadap peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi dalam belajar, dan rasa bosan pun tidak mudah muncul pada diri siswa.

Dalam melakukan pendekatan terhadap siswa maka diperlukan metode. Metode dengan strategi berbeda. Upaya digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sedangkan strategi adalah rencana yang sudah ditetapkan seperti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, sarana penunjang belajar dan sebagainya.

Dalam hal ini ibu kholida menuturkan bahwa untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, kesiapan siswa merupakan hal pertama dalam belajar.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Mulyono selaku guru bidang kurikulum di MTs Swasta Madinatussalam pada tanggal 29 April 2019

Selain itu juga, sebelum melakukan strategi pembelajaran ibu kholida melakukan beberapa metode pembelajaran seperti :⁶⁷

a. metode ceramah

Metode ini dilakukan oleh ibu kholida untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, sebelum melakukan pembelajaran ibu kholida memberikan ceramah mengenai materi yang di ajarkan. apa kegunaan materi tersebut, serta tujuan mempelajarinya.

b. Tanya jawab

Metode ini merupakan metode yang sistem pembelajarannya dalam pola persoalan yang harus dijawab, baik itu pertanyaan dari guru ke murid dan begitu juga sebaliknya.

Ibu kholida juga memberikan penjelasan bahwa, selain dari metode tersebut, penggunaan media juga perlu dilakukan. Perangkat pembelajaran juga sangat penting dalam proses belajar mengajar. Ibu kholida memberikan contoh, materi fikih kelas VIII MTs ada materi haji dan umroh, jadi di sinilah kegunaan media tersebut. Ibu kholida melanjutkan bahwa, penggunaan media pembelajaran otomatis akan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Media yang digunakan bermacam-macam, disesuaikan dengan materi yang di ajarkan.

Dari perolehan wawancara, maka dapat rangkum bahwa untuk mempengaruhi *student's motivation to study*. Muncul beberapa perihal yang harus diperhatikan seorang guru. Guru bukan saja diwajibkan menguasai materi

⁶⁷ Wawancara dengan ibu kholida selaku guru mata pelajaran fikih di MTs Swasta Madinatussalam pada tanggal 29 April 2019

pelajaran melainkan juga menguasai metode pembelajaran, bisa mengelola kelas, dan tentunya mempergunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Hal yang serupa juga di ungkapkan Siti Aisyah salah satu murid kelas VIII MTs mengatakan bahwa :

“Sebelum melakukan pembelajaran Ibu Kholida memberikan perhatian pada kami (siswa). Seperti, menanyakan kabar siswa, menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa berkenaan materi yang akan di ajarkan. Setelah itu, Ibu Kholida juga membuat pembelajaran fikih tidak membosankan. Media yang digunakan oleh Ibu Kholida bermacam-macam, ada media gambar serta video. Selain praktek langsung penggunaan media juga sangat penting bagi kami (siswa).”⁶⁸

Lebih lanjut lagi Siti Aisyah menuturkan bahwa ia sangat menyukai pelajaran fikih. Di karenakan pelajaran fikih tersebut, ialah mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam, ibadah dan lain sebagainya. Dan hal yang di sukai oleh Siti Aisyah tersebut adalah dengan menggunakan praktek pada saat belajar.

3. Kendala dan solusi guru fikih dalam memotivasi belajar siswa

Terdapat beberapa kendala atau pun penyebab yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang menghambat prosedur pembelajaran yaitu intern dan ekster. Internal tentunya dari dalam diri siswa, seperti kurang pedulinya siswa terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru, rasa malas yang terdapat pada diri siswa, dan kadang-kadang siswa mengantuk pada saat pembelajaran. Adapun faktor eksternalnya yaitu pembelajaran yang kurang kondusif.

⁶⁸ Wawancara dengan Siti Aisyah salah satu murid kelas VIII MTs Madinatussalam pada tanggal 27-April 2019

Ibu kholida memberikan penjelasan mengenai solusi terhadap anak didik yang yang tidak mau mengikuti pelajaran fikih. Bagi siswa yang nakal atau bandel maka ibu kholida memberikan hukuman yang mendidik, memberikan pujian yang positif, menyuruhnya diam, dan bisa juga menegurnya dengan sopan. Tidak hanya itu, guru juga memberikan nilai yang bagus kepada siswa supaya motivasi itu terus tumbuh dalam diri siswa dan di harapkan motivasinya terus meningkat. Namun apabila siswa tersebut tidak bisa berubah maka wali kelas serta guru yang lain akan konsultasi(berdiskusi) kepada orang tua murid.

5. Pembahasan

Setelah melakukan observasi lapangan secara langsung tepatnya di MTs Swasta Madinatussalam dari catatan lapangan, ada beberapa yang perlu di jelaskan. Pertama, setiap guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang memadai banyak strategi yang bisa di gunakan dalam pembelajaran seperti strategi ekspositori, inkuiri dan sebagainya. Kedua, pendekatan yang digunakan oleh guru terhadap siswa yaitu dengan mengaplikasikan beragam metode, seperti mempergunakan metod ceramah, metode diskusi, serta metode tanya jawab. Penggunaan media, seperti audio, visual dan audio visual. Pengelolaan kelas yang baik, seperti menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, memberikan keaktifan kepada siswa, melibatkan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Strategi yang di gunakan oleh guru di mts madinatussalam cukup bervariasi, dalam proses pembelajaran tidak hanya menjelaskan materi yang diajarkan melainkan guru juga memberikan rangsangan atau dorongan (motivasi) terhadap siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Strategi Pembelajaran Guru Fikih dalam Memotivasi Belajar Siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam Jl. Sidomulyo desa Sei rotan Kecamatan Percut sei tuan Kabupaten Deli Serdang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk memotivasi siswa, guru fikih menggunakan strategi yang tepat seperti :
 - a. Strategi kontekstual yaitu strategi itu mampu memberikan materi yang lebih luas lagi tidak hanya monoton terhadap materi tersebut tetapi juga bisa mengasosiasikan sesuatu yang dibahas dengan materi lain. Sehingga pengetahuan peserta didik lebih luas.
 - b. Strategi inkuiri yaitu melibatkan peserta didik dengan maksimal serta segenap kesanggupan anak didik untuk mencari tau dan menyelidiki sesuatu.
2. Dalam melakukan pendekatan terhadap siswa, guru fikih harus mampu menarik motivasi belajar siswa, dengan cara mengelola kelas, gaya belajar yang tidak biasa. selain itu juga, beberapa teknik yang dilakukan oleh guru fikih seperti : memberikan keaktifan kepada siswa, terampil mengelola kelas, dan menguasai model-model pembelajaran.

Dalam hal ini, sebelum menggunakan strategi dalam belajar, guru fikih menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat mempengaruhi motivasi siswa

antara lain : pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media serta keaktifan siswa dalam belajar.

B. Anjuran

Bersumber dari buah penelitian ini, peneliti memberikan berupa saran yakni :

1. Bagi guru mata pelajaran fikih di mts Madinatussalam agar selalu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan juga menggunakan metode untuk melakukan pendekatan terhadap siswa. Strategy dan metode yang beragam harus sinkron dengan isi pelajaran yang diajarkan supaya siswa semangat dalam belajar.
2. Peneliti berharap supaya guru terus menyertakan anak didik secara aktif dalam pembelajaran.
3. Kepada siswa-siswi hendaknya motivasi tersebut lebih dapat ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Syafaruddin & Asrul *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2015.
- Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Grasindo, 2011.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Rosdakarya, 2013.
- Masito dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Solihatin, Etin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif teori dan praktek*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.
- Lalu Mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2012.
- Ramayulis, *metodologi pembelajaran islam*, Jakarta : kalam mulia, 2005.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2005
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi, Pesan- pesan Al-quran tentang pendidikan*, Jakarta : Amzah, 2013.

Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh & Ushul Fiqh*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.

H.A Djazuli, *ilmu fiqh penggalian, perkembangan, dan penerapan hukum islam*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2005.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, Bandung : Citapustaka Media, 2013.

<http://roihanismail94.blogspot.com/2014/10/metode-pembelajaran-fiqih.html>.

<http://digilib.uinsby.ac.id/2079/5/Bab%202.pdf>.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8326/6/BAB%203.pdf>

<https://endahdhkonselor.wordpress.com/2013/12/11/strategi-memotivasi-siswa>

Seomanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998.

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta : Prenada media Group, 2017.

Nanang Hanafiah dan Cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama, 2010.

Uno, Hamzah B, *Teori motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta 2012.

Tanzeh, Ahmad *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

LAMPIRAN

LEMBARAN OBSERVASI

Hari dan tanggal : Senin/25 Maret 2019

Waktu : 09.15-09.50 dan 10.20-20.55

Tempat : Jl. Sidomulyo Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang

Pokok Observasi	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari Observasi
Strategi Pembelajaran Guru Fikih dalam Memotivasi siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam	Sebelum bel berbunyi, saya sudah sampai kesekolah begitu juga guru-guru yang lain. Bel berbunyi pada pukul 07.45 dan masuk keruangan kelas pada pukul 08.00 setelah mengadakan apel pagi. Sesudah apel pagi, Ibu kholida selaku guru fikih	1. disiplin 2. hormat 3. menanya kabar siswa 4. do'a 5. membuka buku 6. pemberian semangat (motivasi) 7. membaca buku 8. praktek terhadap materi yang diajarkan 9. tugas 10. mengucapkan	1. Disipliin (d) 2. Salam (S) 3. Tanya Kabar Siswa (TKS) 4. Do'a 5. Strategi Pembelajaran (SP) 6. Kesimpulan (KS) 7. Tugas (TG) 8. Hamdalah	Pembelajaran yang aktif, yang selaras akan menghidupkan susasana belajar dengan baik. Penerapan startegi dalam pembelajaran menurut hemat peneliti serta di landasi dengan teori yang baik. Dalam menghidupka

	<p>memasuki ruangan kelas kelas VIII sambil mengucapkan salam. Setelah memberi salam kepada siswa ibu kholida memperhatikan murid-muridnya terlebih dahulu. ibu kholida kemudian menyuruh ketua kelas untuk membaca do'a secara bersama-sama. Setelah itu ibu kholida menyapa kabar siswa, kemudian bertanya kembali kepada siswa masih ingatkah materi minggu</p>	<p>hamdalah 11.salam 12.keluar kelas</p>		<p>n suasana belajar dalam kelas masih ada masalah yaitu tidak semuanya siswa termotivasi dalam setiap strategi pembelajaran yang dilakukan. Sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan.</p>
--	--	--	--	--

	<p>yang lewat. setelah itu beliau pun meminta siswa supaya membuka buku pelajaran. Setelah siswa membuka buku pelajaran, ibu kholida menyuruh siswa diam sebentar. ibu kholida pun memberikan ceramah terlebih dahulu, yaitu kegunaan mempelajari ilmu fikih, ibu kholida pun menjelaskan betapa pentingnya ilmu fikih tersebut. Sehingga semangat para siswa bangkit dan dari</p>			
--	--	--	--	--

	<p>semangat tersebut siswa secara otomatis akan termotivasi. Kemudian berlangsunglah pembelajaran, bu kholida menyuruh siswa membaca buku secara bergantian. Sesudah membaca maka beliau pun memberikan penjelasan secara mendalam mengenai materi tersebut. Setelah itu, ibu kholida pun memberikan praktek terhadap siswa dengan menggunakan beberapa</p>			
--	---	--	--	--

	<p>kelompok. Sebagai penutup beliau mengharuskan siswa untuk mempelajari materi yang akan datang, setelahnya beliau pun melafalkan hamdalah, sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. Lalu beliau pun mengucapkan salam, kemudian keluar dari kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LAMPIRAN

LEMBARAN OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin / 01 April 2019

Waktu : 09.15-09.50 dan 10.20-20.55

Tempat : Jl. Sidomulyo Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang

Pokok Observasi	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari Observasi
Strategi Pembelajaran guru Fikih dalam Memotivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam	Sebelum bel berbunyi, saya sudah sampai kesekolah begitu juga guru-guru yang lain. Bel berbunyi pada pukul 07.45 dan masuk keruangan kelas pada pukul 08.00 setelah mengadakan apel pagi. Sesudah apel pagi, Ibu kholida selaku guru fikih	12. Disiplin 13. Salam 14. Tanya kabar siswa 15. do'a 16. membuka buku 17. pemberian semangat (motivasi) 18. membaca buku 19. praktek terhadap materi yang diajarkan 20. tugas 21. mengucapkan	8. disiplin, teratur (D) 9. Syalam (S) 10. Tanya Kabar Siswa (TKS) 11. Do'a 12. Strategi Pembelajaran (SP) 13. Kesimpulan (KS) 14. Tugas (TG) 15. Hamdalah	Pembelajaran yang aktif, yang selaras akan menghidupkan suasana belajar dengan baik. Penerapan startegi dalam pembelajaran menurut hemat peneliti serta di landasi dengan teori yang baik. Dalam menghidupka

	<p>memasuki ruangan kelas kelas VIII sambil mengucapkan salam. Setelah memberi salam kepada siswa ibu kholida memperhatikan murid-muridnya terlebih dahulu. ibu kholida kemudian menyuruh ketua kelas untuk membaca do'a secara bersama-sama. Setelah itu ibu kholida menyapa kabar siswa, kemudian bertanya kepada siswa masih ingatkah pelajaran yang lalu. kemudian</p>	<p>hamdalah 22.salam 23.keluar kelas</p>		<p>n suasana belajar dalam kelas masih ada masalah yaitu tidak semuanya siswa termotivasi dalam setiap strategi pembelajaran yang dilakukan. Sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan.</p>
--	--	--	--	--

	<p>beliau pun meminta siswa supaya membuka buku pelajaran. Setelah siswa membuka buku pelajaran, ibu kholida menyuruh siswa diam sebentar. ibu kholida pun memberikan ceramah terlebih dahulu, yaitu kegunaan mempelajari ilmu fikih, ibu kholida pun menjelaskan betapa pentingnya ilmu fikih tersebut. Sehingga semangat para siswa bangkit dan dari semangat tersebut siswa</p>			
--	--	--	--	--

	<p>secara otomatis akan termotivasi. Kemudian berlangsunglah pembelajaran, bu kholida menyuruh siswa membaca buku secara bergantian. Sesudah membaca maka beliau pun memberikan penjelasan secara mendalam mengenai materi tersebut. Setelah itu, ibu kholida pun memberikan praktek terhadap siswa dengan menggunakan beberapa kelompok. Sebagai</p>			
--	---	--	--	--

	<p>penutup beliau mengajak siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, kemudian beliau pun membaca hamdalah, sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. beliaupun ucapkan salam, lalu keluar dari kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LAMPIRAN

LEMBARAN OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin / 08 April 2019

Waktu : 09.15-09.50 dan 10.20-20.55

Tempat : Jl. Sidomulyo Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang

Pokok Observasi	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan dari Observasi
Strategi pembelajaran guru Fikih dalam Memotivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Swasta Madinatussalam	Sebelum bel berbunyi, saya sudah sampai kesekolah begitu juga guru-guru yang lain. Bel berbunyi pada pukul 07.45 dan masuk keruangan kelas pada pukul 08.00 setelah mengadakan apel pagi. Sesudah apel pagi, Ibu kholida selaku guru fikih	24. Disiplin 25. Salam 26. Tanya kabar siswa 27. do'a 28. membuka buku 29. pemberian semangat (motivasi) 30. membaca buku 31. praktek terhadap materi yang diajarkan 32. tugas 33. mengucapkan	16. Disiplin (D) 17. Salam (S) 18. Tanya Kabar Siswa (TKS) 19. Do'a 20. Strategi Pembelajaran (SP) 21. Kesimpulan (KS) 22. Tugas (TG) 23. Hamdalah	Pembelajaran yang aktif, yang selaras akan menghidupkan susasana belajar dengan baik. Penerapan startegi dalam pembelajaran menurut hemat peneliti serta di landasi dengan teori yang baik. Dalam menghidupka

	<p>memasuki ruangan kelas kelas VIII sambil mengucapkan salam. Setelah memberi salam kepada siswa ibu kholida memperhatikan murid-muridnya terlebih dahulu. ibu kholida kemudian menyuruh ketua kelas untuk membaca do'a secara bersama-sama. Setelah itu ibu kholida menyapa kabar siswa, kemudian bertanya kembali kepada siswa apakah masih ingatkah</p>	<p>hamdalah 34.salam 35.keluar kelas</p>		<p>n suasana belajar dalam kelas masih ada masalah yaitu tidak semuanya siswa termotivasi dalam setiap strategi pembelajaran yang dilakukan. Sehingga harapan tidak sesuai.</p>
--	---	--	--	---

	<p>materi yang lalu. setelah itu beliau pun meminta siswa supaya membuka buku pelajaran. Setelah siswa membuka buku pelajaran, ibu kholida menyuruh siswa diam sebentar. ibu kholida pun memberikan ceramah terlebih dahulu, yaitu kegunaan mempelajari ilmu fikih, ibu kholida pun menjelaskan betapa pentingnya ilmu fikih tersebut. Sehingga semangat para siswa bangkit dan dari</p>			
--	--	--	--	--

	<p>semangat tersebut siswa secara otomatis akan termotivasi. Kemudian berlangsunglah pembelajaran, ibu kholida menyuruh siswa membaca buku secara bergantian. Sesudah membaca maka beliau pun memberikan penjelasan secara mendalam mengenai materi tersebut. Setelah itu, ibu kholida pun memberikan praktek terhadap siswa dengan menggunakan beberapa</p>			
--	--	--	--	--

	<p>kelompok. Sebagai penutup beliau meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, kemudian beliau mengatakan hamdalah, sebagai tanda berakhirnya proses belajar mengajar. beliau pun ucapkan salam, lalu keluar dari dalam kelas.</p>			
--	---	--	--	--

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA KEPADA GURU FIKIH

1. Apa saja yang ibu gunakan dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran fikih ?
2. Strategi apa yang sering ibu gunakan disaat mengajar?
3. Menurut ibu, seberapa penting strategi dalam memotivasi belajar siswa?
4. Apa kegunaan mempelajari mata pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari siswa ?
5. Strategi apa yang paling cocok demi menambah motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran fikih ?
6. Bagaimana solusi ibu agar terhindar dari faktor yang menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
7. Seberapa besar keinginan siswa pada mata pelajaran fikih?

WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran fikih?
2. Berapa kali seminggu kalian belajar fikih?
3. Menurut kamu, apakah fikih itu mata pelajaran yang penting?
4. Setelah belajar fikih perubahan apa yang kamu rasakan?
5. Strategi apa yang membuat kamu semangat dan termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran fikih?

6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti mata pelajaran fikih?
7. Dari berbagai macam strategi yang di pakai, strategi apa yang kamu sukai?

WAWANCARA KEPADA BAPAK MULYONO

1. Menurut bapak apakah strategi pembelajaran perlu dilakukan?
2. Kenapa kurikulum menghendaki strategi pembelajaran pak?
3. Apakah setiap guru menggunakan strategi pembelajaran pada saat mengajar?
4. Bagaimana kemampuan guru dalam melakukan pendekatan terhadap siswa?
5. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru fikih bisa mempengaruhi motivasi siswa?
6. Bagaimana cara yang diadakan pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas seorang guru dalam mengajar?
7. Apa harapan bapak bagi guru-guru di masa yang depan?

WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

1. Apa saja upaya yang diwujudkan oleh guru fikih untuk memotivasi siswa?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam melakukan pendekatan terhadap siswa?
3. Apakah pendekatan yang dilakukan oleh guru fikih bisa memotivasi siswa?
4. Hal apa saja yang di tuntut dalam diri seorang guru selain menggunakan strategi pembelajaran?

5. Apa saja yang perlu diperhatikan guru sebelum melakukan pembelajaran?
6. Apa saja aspek yang merupakan penghambat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih?
7. Apa solusi dari pihak madrasah, apabila ada guru masih kurang dalam meakukan pendekatan terhadap siswa?
8. Apa saja kendala yang dialami oleh guru fikih dalam memotivasi siswa?
9. Apa harapan ibi selanjutnya kepada guru-guru yang akan datang khususnya guru fikih?

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Kholida selaku guru mata pelajaran Fiqih



Wawancara dengan bapak Mulyono selaku bidang kurikulum di Mts
Madinatussalam



Berwawancara bersama Ibu Nety Herawati selaku Kepala MTs
Madinatussalam



Wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII



